



**PENGARUH PENGUASAAN TATA BAHASA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI BAHASA INGGRIS
(Survey pada siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan)**

TESIS
diajukan untuk melengkapi persyaratan
mencapai gelar magister

Nama : Hadita
NPM : 20157479086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI
2017**

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : Hadita

NPM : 20157479086

Program Pascasarjana : Universitas Indraprasta PGRI

Program Studi : Pendidikan bahasa Inggris

Judul Tesis : Pengaruh penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris (Survei pada SMP Negeri di Jakarta Selatan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pada tanggal.....

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Suparman I.A.M.Sc

Dr. Mamik Suendari

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini adalah karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian isi tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bab VI Pasal 25 tentang System Pendidikan Nasional.

Jakarta, Februari 2018

Hadita

ABSTRAK

- A. Hadita, NPM: 20157479086
- B. Pengaruh Penguasaan tata bahasa dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris Siswa SMP Negero di Jakarta Selatan.
- C. XIII + 125 halaman
- D. Kata Kunci: Penguasaan tata bahasa, Motivasi Belajar, Keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris
- E. Tujuan penelitian untuk menunjukkan 1) Adanya pengaruh penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis diskripsi, 2. Adanya pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis diskripsi 3. Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis diskripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey deskriptif dengan mengambil sampel sebanyak 80 siswa kelas IX tahun ajaran 2017/2018 yang berasal dari tiga Sekolah Menengah Pertama Negeri Jakarta Selatan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris siswa SMP Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 5,744$. Secara bersama-sama variabel penguasaan tata dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 13% terhadap keterampilan menulis diskripsi. 2).Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris siswa SMP Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,010 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,645$ Kontribusi yang diberikan variabel penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis diskripsi adalah sebesar 7,24% 3).Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris siswa SMP Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,019 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,387$. Kontribusi yang diberikan variabel motivasi belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris adalah sebesar 5,74 %.
- F. Daftar Pustaka
Buku 33 (tahun 1980 s.d 2016)
- G. Pembimbing
 1. Dr. H. Suparman I A, M.Sc
 2. Dr. Mamik Suendarti

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Nikmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Tesis ini berjudul “PENGARUH PENGUASAAN TATA BAHASA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DISKRIPSI BAHASA INGGRIS”. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri di Jakarta Selatan.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar magister pada Program Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryoto selaku Rektor Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
2. Dr. Suparman Ibrahim A,M.Sc, selaku Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas sekaligus sebagai dosen pembimbing materi.
- 3..Dr. Mamik Suendarti, selaku Dosen pembimbing teknis Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Tata Usaha Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
5. Kepala SMP Negeri 154 yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam melakukan penelitian.

6. Kepala SMP Negeri 155 yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam melakukan penelitian.
7. Kepala SMP Negeri 115 yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam melakukan penelitian.
8. Teman-teman kelas Regular jurusan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
9. Semua pihak yang telah memberi semangat dan dorongan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran, usul, dan komentar dari semua pihak.

Semoga tesis ini bermanfaat dan memenuhi sasarannya.

Jakarta, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Hakikat Keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris15
2. Hakikat Tata bahasa 37
3. Hakikat Motivasi belajar 42

B. Kerangka Berpikir 47

C. Hipotesis Penelitian 51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 52

B. Metode Penelitian 53

C. Populasi dan Sampel 55

D. Teknik Pengumpulan Data 57

E. Instrumen Penelitian 59

F. Teknik Analisis Data 75

G. Hipotesis Statistik 82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 84

B. Uji Persyaratan Analisis Regresi 88

C. Pengujian Hipotesis 93

D. Pembahasan 97

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 102

B. Saran-Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Konstelasi Hubungan Antar Variabel	54
Gambar 4.1	Histogram Poligon Variabel Keterampilan menulis Diskripsi	85
Gambar 4.2	Histogram Poligon Variabel Penguasaan tata bahasa	86
Gambar 4.3	Histogram Poligon Variabel Motivasi belajar bahasa Inggris	88
Gambar 4.4	Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	52
Tabel 3.2	Rencana Pelaksanaan Penelitian	53
Tabel 3.3	Data Jumlah Siswa kelas IX SMP Negeri Jakarta Selatan	57
Tabel 3.4	Tabel Nilai Tes Pilihan Ganda	58
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Penguasaan tata bahasa	61
Tabel 3.6	Uji Validitas Butir Soal Tes Penguasaan tata bahasa	63
Tabel 3.7	Skor Pernyataan Motivasi Belajar	66
Tabel 3.8	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	66
Tabel 3.9	Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar	68
Tabel 3.10	Kisi-kisi Keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris	71
Tabel 3.11	Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Keterampilan menulis diskripsi..	73
Tabel. 3.12	Perhitungan Persamaan Garis Regresi	80
Tabel 3.13	Pengujian Signifikansi Regresi	81
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian Keterampilan menulis diskripsi	84
Tabel 4.2	Deskripsi Data Penelitian Penguasaan tata bahasa.....	86
Tabel 4.3	Deskripsi Data nilai motivasi belajar siswa	87
Tabel 4.4	Uji Normalitas Data	88
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	89
Tabel 4.6	Uji Normalitas Galat	91
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X1	92
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X2	93

Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda	93
	Variabel X1 dan X2 terhadap Y	
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien Regresi	94
	Variabel X1 dan dan X2 terhadap Y	
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda	94
	Variabel X1 dan X2 terhadap Y	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian Tes Penguasaan tata bahasa (X1)	107
2. Kuesioner Motivasi Belajar (X2)	114
3. Instrumen Penelitian Tes Keterampilan menulis diskripsi.....	116
4. Skor Total Penelitian	117
5. Daftar Kutipan	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah ucapan, pikiran, dan perasaan seseorang yang diantara anggota masyarakat, berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang fungsi utamanya adalah untuk berkomunikasi, berinteraksi, menyampaikan pikiran atau menyatakan diri, konsep, gagasan dan juga perasaan.

A language function is a purpose you wish to achieve when you say or write something. By 'performing' the function, you are performing an act of communication. Harmer, Jeremy (2007:76)

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, social dan emosional siswa yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan ide dan perasaan, berinteraksi dengan masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut dan menggunakan kemampuan dalam dirinya baik kemampuan berbicara maupun dalam kemampuan menulis.

Fungsi sebuah bahasa adalah sesuatu yang kita ingin dapatkan disaat kita mengatakan atau menulis sesuatu. Disaat kita menggunakan bahasa disitulah kita menggunakan komunikasi. Dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan

ide-ide yang ada dipikiran kita. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan perasaan kita dan juga kemauan kita.

Bahasa Indonesia ada bahasa lain yang dianggap perlu untuk dikuasai yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi Internasional yang telah digunakan oleh sebagian besar negara di dunia. Bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi antar negara dan berperan sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pada negara berkembang, bahasa ini digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi perdagangan, hubungan antar bangsa, tujuan sosial budaya dan juga tujuan pendidikan. Penguasaan bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Di sebagian daerah bahasa Inggris telah dipelajari mulai dari Sekolah Dasar (SD). Hal ini dimaksudkan agar tiap siswa sudah mengenal bahasa Inggris sejak awal dan selanjutnya mempelajarinya lebih lanjut di sekolah lanjutan baik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Siswa SMP menguasai bahasa Inggris sangatlah penting karena banyak referensi buku yang mereka gunakan tertulis dalam bahasa Inggris. Begitupula tugas-tugas yang mereka terima yang seringkali menuntut mereka untuk mengakses informasi dari internet yang tentunya di dalamnya banyak menggunakan bahasa Inggris. Dari situ dapat dilihat betapa bermanfaatnya mempelajari bahasa Inggris untuk masa depan mereka. Begitu pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang membuat bahasa Inggris menjadi salah satu bidang studi di setiap sekolah di Indonesia. Hal ini

dimaksudkan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Berbicara dan menulis termasuk “language production” dan karena itu sering dikatakan sebagai “productive skills”. Sebaliknya mendengarkan dan membaca termasuk kepada “receiving messages” dan karenanya disebut sebagai “receptive skills”.

Menurut Tarigan dalam Muchlisoh (1996:257) ada empat aspek ketrampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu (1) ketrampilan menyimak (*listening skills*), (2) ketrampilan berbicara (*speaking skills*), (3) ketrampilan membaca (*reading skills*), (4) ketrampilan menulis (*writing skills*), dan keempat ketrampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Kompetensi menulis dalam pengajaran berbahasa dan bersastra adalah tataran yang tersulit (karena memerlukan keterampilan berpikir logis dan bernalar) dari ketiga kompetensi lainnya yaitu mendengarkan, membaca, dan berbicara. Hal ini dikarenakan, sebelum siswa diajarkan kemampuan menulis, terlebih dulu mereka harus menguasai kemampuan kebahasaan lainnya yang bukan sekedar kemampuan bidang pengetahuan berbahasa dan bersastra, tetapi lebih kepada kemampuan yang sifatnya praktis. Seperti kemampuan siswa dalam menguasai tata bahasa (*grammar*). Oleh karena itu, para guru dituntut untuk mengajarkan kompetensi kebahasaan dan kesastraan dengan penyajian yang padu dan mudah diterima siswa. Karena sulitnya, seringkali kita jumpai bahwa setelah mempelajari kemampuan menulis, siswa tidak dapat menghasilkan sebuah karya yang benar baik dari segi isi maupun tata

bahasanya. Kemampuan yang dimiliki hanyalah teori-teori membuat sebuah tulisan.

Seperti yang dikatakan oleh Nunan (2006:36) *“Point out that writing is an extremely complex cognitive activity in which the writer is required to demonstrate control of a number of variables simultaneously, at the sentence level these include control of content, format, sentence structure, vocabulary, punctuation.”* (perlu di garis bawah bahwa menulis adalah kegiatan mengenai teori yang cukup rumit dimana penulis diharapkan untuk menunjukkan penguasaan beberapa factor secara bersamaan, pada tingkatan sebuah kalimat termasuk didalamnya adalah isi, susunan, kerangka kalimat, kosa kata, tanda baca.”)

Di dalam menulis, setiap siswa dipaksa untuk bersikap kritis sehingga mereka dapat menghasilkan tugas yang bagus dan juga dapat menyelesaikan ujian dengan baik.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah adalah penguasaan tata bahasa dalam menulis bahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik yang bisa dibilang cukup memprihatinkan. Ketidakterhasilan pengajaran menulis di tingkat SMP dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor tenaga pengajar, pelajar (siswa), sarana pembelajaran dan sarana pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan tenaga pengajar dapat terlihat masih banyaknya tenaga pengajar /pendidik yang kurang kompeten pada bidangnya. Karena kurang kompeten inilah yang menyebabkan cara mengajarnya tidak sampai ke peserta didik. Sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP), guru adalah agen pembelajar yang harus menjadikan pembelajaran menjadi kontekstual dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif (*student-centered*). Sebaik apapun substansi materi pembelajaran, jika guru tidak mampu atau pandai mengemas secara baik dalam penyampaiannya, substansi tersebut tidak akan sampai pada peserta didik.

Hal ini bisa jadi mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang memiliki tanggung jawab dan antusiasme dalam pembelajaran. Untuk itulah guru harus mampu merancang pembelajarannya supaya menarik, efektif, inovatif, dan pada akhirnya meningkatkan kreatifitas siswa.

Ditinjau dari kendala yang dihadapi, faktor pelajar, antara lain minat dan motivasi belajar menulis sangat rendah, sehingga pada pembelajaran menulis hasilnya belum maksimal. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk belajar dan baru akan muncul setelah melalui proses pelatihan dan pengembangan. Banyak riset membuktikan bahwa motivasi belajar tidak serta merta muncul dan terlihat pada anak karena masih merupakan potensi. Potensi ini akan berkembang setelah peserta didik diberi kesempatan berlatih dan mencoba. Termasuk dalam hal ini kemampuan menulis. Dan mengenai faktor sarana pembelajaran, terlihat masih minimnya sumber belajar menulis dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran kompetensi menulis. Dengan kendala seperti ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang tata bahasa (*grammar*) dan menulis.

Keberhasilan belajar siswa yang ditandai dengan prestasi belajar yang baik merupakan harapan semua pihak, namun tidak semua siswa mampu

mencapai keberhasilan tersebut. Dalam suasana tertentu di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris kurang berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan siswa enggan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Salah satu penyebabnya adalah kurang percaya diri atau takut berbuat salah. Bila hal ini terus berlangsung, tentu akan menurunkan prestasi bidang tersebut.

Dengan adanya penguasaan bahasa Inggris maka siswa dapat merasakan bahwa melalui pendidikan, mereka memiliki keahlian atau keterampilan yang sekiranya menjadi modal awal dalam menggapai cita-cita yang mereka inginkan. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan bahwa sekolah atau lembaga yang mencetak anak didik yang berprestasi atau berkualitas bisa menjadi sorotan masyarakat atau pilihan yang terbaik untuk menyekolahkan putra-putrinya. Perbedaan-perbedaan kemampuan atau keterampilan dalam kaitannya dengan menulis, merupakan bukti atau hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran kelas atau siswa.

Tentunya perbedaan tersebut tidak hanya terjadi didunia pendidikan, yang merupakan suatu kenyataan yang universal bahwa manusia berbeda satu sama lainnya, termasuk dalam pembelajaran berbahasa. Selain kemampuan membaca, berbicara, kemampuan menulis juga akan meningkat hanya dengan jalan melakukan kegiatan menulis itu sendiri. Latihan tersebut akan menolong mereka meningkatkan kemampuan menulis serta menemukan sendiri strategi yang paling tepat untuk dirinya dalam menguasai bahasa Inggris terutama saat menulis dan juga bisa menemukan dimana letak kesalahan penggunaan tata bahasa.

Bagi sebahagian besar guru-guru bahasa Inggris disekolah-sekolah tingkatan SMP pengajaran tata bahasa sering menjadi masalah . Banyak guru mengeluh dengan hasil yang mereka peroleh dalam pengajaran tata bahasa dan menulis.

Dari pengalaman penulis selama 3 tahun mengajar bahasa Inggris di Sekolah ataupun di lembaga kursus bahasa Inggris, ada strategi mengajarkan tata bahasa yang dirasa relatif cukup berhasil. Penulis mengajarkan tata bahasa melalui tiga tahap, pertama siswa diajarkan tata bahasa dengan menggunakan gambar. Di sini siswa diminta untuk menceritakan mengenai gambar tersebut menggunakan simple present tense dan kemudian dirubah menjadi simple past tense. Tahap kedua siswa dilatih untuk menempatkan salah satu tenses tersebut untuk melengkapi kalimat yang sudah disediakan. Tahap ketiga, siswa diberikan tugas untuk menulis setengah halaman buku untuk menceritakan apa yang mereka lihat di gambar dan setiap tata bahasa yang digunakan siswa harus bisa menempatkannya di dalam kalimat. Teknik yang digunakan ini dirasakan cukup berhasil dalam membangun kemampuan siswa dalam tata bahasa, tapi belum pernah dibuktikan dalam penelitian tertulis secara ilmiah.

Dengan alasan inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk menguji kemandirian dari proses tiga tahap pengajaran tata bahasa tersebut. Tes kemampuan untuk mengetahui penguasaan tata bahasa dalam menulis deskripsi adalah sebuah tes keterampilan yang biasa dilakukan dalam penguasaan menulis.

Ini dikarenakan tata bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa yang sudah diketahui sebelumnya yaitu bahasa Indonesia. Sebenarnya masih banyak faktor yang menyebabkan mereka menemui kesulitan dalam menguasai tata bahasa yang benar seperti faktor luar dan faktor dalam diri siswa sendiri. Faktor luar diantaranya, yaitu siswa tidak terbiasa diberi tugas untuk membuat sebuah kalimat dengan menggunakan tata bahasa baru dan merangkainya menjadi sebuah karangan Sedangkan kebiasaan menulis dengan bahasa Inggris harus dipupuk sejak sedini mungkin.

Kemudahan dalam merangkai sebuah kalimat dan merangkainya menjadi sebuah karangan banyak ditemui dalam tulisan-tulisan berbahasa Inggris, seperti dalam novel dan cerita pendek. Sehingga sumber penguasaan tersebut lebih digemari daripada sumber pemahaman seperti pada buku - buku pelajaran. Keterampilan menyusun tata bahasa dalam bahasa Inggris memiliki beberapa tujuan, mencakup garis besar penguasaan tata bahasa, mencari letak kesalahan dalam penempatan tata bahasa, mencari letak kesalahan dalam penulisan tata bahasa meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan penguasaan tata bahasa, meningkatkan keterampilan mengarang, mengekspresikan apa yang ingin ditulis dan dapat menangkap mendeskripsikan apa yang dilihat melalui kalimat.

Rendahnya motivasi belajar dan kemampuan siswa, banyak yang belum dapat menggunakan tata bahasa tepat pada tempatnya, yang sesuai dengan materi yang ingin ditulis.

Hal ini dapat ditimbulkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin bahwa secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. (1) faktor internal (faktor dari dalam) yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa. (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa. (3) faktor *approach to learning* (pendekatan belajar) jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode dan digunakan oleh guru kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran. (Muhibbin, Syah. 2003. 145:146)

Dalam mempelajari suatu bahasa, banyak faktor yang harus diperhatikan agar tujuan penguasaan tata bahasa itu dapat tercapai seperti yang direncanakan. Dalam hal penyampaian materi, guru dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa agar hasil belajar penguasaan tata bahasa Inggris siswa dapat tercapai seperti yang diharapkan. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) banyak sekali terdapat kesalahan dalam pemakaian tata bahasa dalam hal menulis, sering sekali dalam mengarang bahasa Inggris, siswa-siswi salah dalam penggunaan tata bahasa (*Grammar*).

Maka dalam penelitian ini penulis akan mengungkapkan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui penguasaan tata bahasa dalam keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris. Maka dalam penelitian ini, penulis beri judul **“Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris (Survey pada SMPN di Jakarta Selatan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan ini penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Apakah penguasaan tata bahasa dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris pada siswa SMPN di Jakarta Selatan ?
2. Apakah terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris pada siswa SMPN di Jakarta Selatan ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris pada siswa SMPN di Jakarta Selatan ?
4. Bagaimana cara meningkatkan penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa SMPN di Jakarta Selatan ?
5. Apakah kendala siswa SMPN di Jakarta Selatan dalam penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris?
6. Apakah siswa dengan motivasi tinggi hasil belajar menulis karangan deskripsinya lebih baik dari siswa dengan motivasi rendah?
7. Apakah terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis deskripsi bahasa Inggris?
8. Apakah ada pengaruh keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris antara siswa yang penguasaan tata bahasanya tinggi dan motivasi belajarnya tinggi dengan siswa yang penguasaan tata bahasanya rendah dan motivasi belajarnya rendah?

9. Apakah ada pengaruh kemampuan tata bahasa siswa yang penguasaan tata bahasanya rendah dan motivasi belajarnya tinggi dengan siswa yang penguasaan tata bahasanya rendah dan motivasi belajarnya rendah?
10. Apakah ada pengaruh kemampuan tata bahasa antar siswa yang penguasaan tata bahasanya tinggi dan motivasi belajarnya rendah dengan siswa yang penguasaan tata bahasanya rendah dan motivasi belajarnya rendah?
11. Apakah terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa?

C. Batasan Masalah

Diketahui bahwa permasalahan yang muncul sangat luas dan tidak mungkin dapat diteliti seluruhnya karena keterbatasan kemampuan penulis, maka agar penelitian ini fokus, penulis membatasi pokok masalah yang akan diteliti hanya mengenai pengaruh penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan?

3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar terhadap ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa SMPN di Jakarta Selatan.
2. Pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa SMPN di Jakarta Selatan.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa SMPN di Jakarta Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait, khususnya bagi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh secara signifikan antara penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris secara sendiri-sendiri.
- b. Memberikan masukan tentang sejauh mana pengaruh antara penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa secara bersama-sama.
- c. Menambah wawasan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran bahasa Inggris terutama tentang kemahiran menggunakan tata bahasa

Inggris sehingga mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Siswa:

- 1) Mengetahui kemampuannya dalam penguasaan tata bahasa, motivasi belajar, dan keterampilan menulis deskripsi dalam bahasa Inggris.
- 2) Mengukur penguasaan tata bahasa, motivasinya dalam belajar, dan keterampilan menulis deksripsi dalam bahasa Inggris.
- 3) Memotivasi siswa agar lebih baik lagi dalam meningkatkan penguasaan tata bahasa, motivasi belajarnya, dan keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris.

b. Guru:

- 1) Memberikan masukan kepada guru bahasa Inggris tentang komponen-komponen yang dapat mendukung keterampilan menulis deskripsi dalam bahasa Inggris.
- 2) Memberikan bahan pertimbangan kepada guru bahasa Inggris tentang pentingnya penguasaan tata bahasa, motivasi dalam belajar bagi pengembangan keterampilan menulis deskripsi dalam bahasa Inggris.
- 3) Memberikan masukan kepada guru bahasa Inggris dalam menentukan pendekatan pembelajaran terutama dalam penggunaan

tata bahasa yang tepat saat menulis deskripsi dalam bahasa Inggris sehingga prestasi pembelajaran bahasa Inggris dapat tercapai.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, kerangka berfikir yang berisikan tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian bahasa Inggris, pengertian tata bahasa, penguasaan tata bahasa, pengajaran tata bahasa, pengertian menulis karangan deskripsi, kerangka berfikir, dan rumusan hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian, mengenai penelitian dan waktu penelitian, variabel penelitian, metodologi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik analisa data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang deskripsi data penelitian, persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedistisitas, uji multikolinieritas, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : Simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESA PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Hakikat Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris

Salah satu keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar adalah keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa yang akan diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan menulis, karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi menyampaikan makna atau disebut keterampilan produktif.

a. Keterampilan Menulis

1). Pengertian Menulis

Abidin (2012: 181) mengemukakan menulis adalah suatu proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Menulis pada dasarnya adalah sebuah proses dimana produk yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui tahapan-tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga tahap pemroduksian ide. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 3) bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Yunus (2015: 25) berpendapat menulis adalah teks bertutur kata sesuai dengan gaya sendiri, dari yang diketahui dan dialami. Menulis menjadi alat berbagi ide dan gagasan yang subjektif dari kita kepada orang lain. Sedangkan Susanto (2015: 249) mengemukakan bahwa menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan proses atau tahapan-tahapan dalam mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan agar dipahami oleh orang lain. Tahapan dalam menulis dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga tahap pemroduksian ide.

b. Tujuan Menulis

Susanto (2015: 253-254) mengemukakan tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam yaitu: (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*); (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*); (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*); dan (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Yunus (2015: 26-27) mengemukakan beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami yaitu: (1) menceritakan sesuatu, maksudnya adalah menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita; (2) menginformasikan sesuatu, maksudnya adalah menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna; (3) membujuk pembaca, maksudnya adalah menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan; (4) mendidik pembaca, maksudnya adalah menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini; (5) menghibur pembaca, maksudnya adalah menulis dapat menjadi hiburan bagi pembaca di saat waktu yang senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harus menyenangkan; (6) memotivasi pembaca, maksudnya adalah menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya. Menulis untuk tujuan ini mulai beredar luas di masyarakat dan patut menjadi peluang bagi para penulis pemula; (7) mengekspresikan perasaan dan emosi, maksudnya adalah menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya dalam bentuk

tulisan terbukti dapat menjadi “obat mujarab” bagi sebagian orang khususnya yang mengalami masalah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, menginformasikan sesuatu, membujuk pembaca, mendidik pembaca, menghibur pembaca, memotivasi pembaca, dan mengekspresikan perasaan dan emosi.

c. Manfaat Menulis

Akhdiah (dalam Susanto, 2015: 255-256) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis yaitu: (1) lebih mengenal kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik; (2) dapat mengembangkan suatu gagasan; (3) lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) mengomunikasikan gagasan serta sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; (5) dapat menilai diri kita secara objektif; (6) dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret; (7) mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecah masalah; dan (8) membiasakan berpikir tertib.

Susanto (2015: 254-255) berpendapat bahwa menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Kegunaan menulis yaitu: (1) menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran seseorang membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu; (2) menulis menghasilkan ide-ide baru; (3)

menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri; (4) menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi; (5) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru; dan (6) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah membantu menghasilkan ide-ide baru berdasarkan informasi dan pengetahuan, sehingga dapat mendorong kita untuk belajar lebih aktif dan berpikir tertib untuk mengembangkan suatu gagasan sesuai kemampuan kita.

d. Tahapan Menulis

Yunus (2015: 28) mengemukakan tahapan menulis 4P (Pikir-Praktik-Penyuntingan-Publikasi) yang dapat ditempuh untuk memulai menulis. Adapun tahapan 4P tersebut adalah: (1) tahap pikir, yaitu tahap untuk memikirkan topik yang akan ditulis, bahan tulisan, cara membuat tulisan menarik, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tulisan, bukan memulai tulisan; (2) tahap praktik, yaitu tahap untuk praktik menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tertulis. Gunakan gaya bahasa sendiri, alur isi tulisan yang disajikan, tata tulis yang digunakan. Praktik menulis bertumpu pada implementasi ide, gagasan, dan perasaan menjadi tulisan yang sesungguhnya; (3) tahap penyuntingan, yaitu tahap untuk membaca kembali tulisan yang sudah

dibuat dan melakukan revisi atas tulisan agar menjadi lebih memadai dan menarik. Penyuntingan dapat dilakukan dengan mengurangi atau menambah isi tulisan sesuai dengan tujuan menulis, di samping mengoreksi tata tulis, ejaan, dan pemilihan kata yang tepat; (4) tahap publikasi, yaitu tahap akhir aktivitas menulis yang fokus pada upaya untuk mempublikasikan atau menerbitkan tulisan yang sudah selesai dibuat.

e. Pendekatan dalam Menulis

Zainurrahman (2011: 8) mengemukakan pendekatan-pendekatan dalam menulis sebagai berikut.

1). Pendekatan Proses (Process Oriented Writing Approach)

Pendekatan proses pada dasarnya menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara riil. Sebagai sebuah proses, menulis bukan semata-mata menuangkan ide di atas kertas tetapi harus melalui langkah-langkah tertentu guna menciptakan sebuah tulisan. Proses menulis terdiri atas beberapa langkah yang harus atau pasti dilalui oleh seorang penulis. Ken Hyland (dalam Zainurrahman 2011: 9) memberikan salah satu contoh langkah-langkah dalam proses menulis adalah: pemilihan topik, pra-tulis, tulis, respon atas tulisan, revisi, respon atas revisi, pengeditan, evaluasi, dan publikasi. Sedangkan Tompkins (dalam Doyin dan Wagiran, 2009: 16) menyajikan lima tahap proses menulis, yaitu: pramenulis, pembuatan draft, merevisi, menyunting, dan berbagi (*sharing*). Clark (dalam

Zainurrahman 2011: 11) menyederhanakan langkah-langkah dalam proses menulis menjadi tiga langkah sebagai berikut.

(a). *Prewriting* atau *Planning*

Tahap *prewriting* ini, seorang penulis harus menyiapkan ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Penulis wajib mengetahui apa yang harus dituliskan dan darimana tulisan tersebut berawal. Jika tulisan tersebut merupakan tulisan formal, maka model atau format baku tulisan tersebut hukumnya wajib diperlukan.

(b). *Writing*

Setelah membuat perencanaan, menyiapkan pena dan kertas, kerangka ide, dan segenap pertimbangan, maka penulis boleh memulai menulis. Penulis dipandu oleh kerangka ide yang telah dibuat sebelumnya. Jika kerangka ide sudah dibuat, maka penulis tinggal memulai menulis dari awal hingga akhir sesuai dengan ide yang sudah terstruktur oleh kerangka.

(c). *Rewriting* atau Revisi

Proses revisi selalu diawali oleh pembacaan ulang. Penulis bisa meminta bantuan orang lain untuk membaca dan mengomentari tulisan tersebut, atautah dibaca sendiri. Namun berdasarkan pengalaman Williams (dalam Zainurrahman 2011: 29), meminta bantuan orang lain untuk membaca tulisannya mungkin lebih baik daripada

membacanya sendiri. Terutama jika penulis melibatkan lebih dari satu pembaca, agar penulis bisa mendapatkan lebih dari satu masukan yang juga lebih dari satu sudut pandang.

2). *Pendekatan Produk (Product Oriented Writing Approach)*

Pendekatan produk merupakan pendekatan “tradisional” dalam menulis. Pendekatan ini menekankan aspek mekanika dari menulis, seperti fokus pada tata bahasadan struktur kata, serta peniruan model.

3). *Pendekatan Berbasis Genre*

Lin (dalam Zainurrahman 2011: 36) Istilah genre memiliki arti jenis tulisan atau *text types*. Menulis dengan pendekatan genre bukan berarti menulis hanya sekedar “sesuai dengan format teks tertentu”. Pendekatan genre lebih menekankan aspek sosial dari penggunaan bahasa.

Linse dan Nunan (2006:98), mengemukakan bahwa: “*Writing is a combination of process and product. The process refers to the act of gathering ideas and working with them until they are presented in a manner that is polished and comprehensible to readers*”. Menulis adalah kombinasi dari proses dan produk. Proses mengacu pada tindakan mengumpulkan ide-ide yang diolah menjadi teks yang bisa dipahami oleh pembaca.

Guntur Tarigan (1986: 15) mengemukakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai Memiliki

kemampuan menulis yang baik bukan karena harus menjadi penulis, tetapi karena kita wajib terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan dan tulisan.

Menulis merupakan suatu wadah seseorang untuk mengungkapkan gagasan, perasaannya secara jelas dan terarah. Dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari, atau terlihat langsung dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat, manusia tidak terlepas dari proses berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi tertulis tidak mempunyai aspek-aspek yang dimiliki oleh komunikasi lisan, seperti intonasi, tekanan kata (*stress*) dan jeda (*juncture*).

Dari ungkapan di atas, bahwa penulis harus meletakkan posisi tenses dengan benar sesuai dengan waktu terjadinya peristiwa itu. Penulis juga harus sadar dengan apa yang sedang ia tulis, dalam situasi mana dan gaya (*style*) apa yang harus ia pergunakan. Dalam hal ini, seseorang yang menulis dalam suatu bahasa asing atau bahasa Inggris, harus mengetahui prinsip-prinsip tersebut di atas. Di samping itu faktor penbenaran penguasaan tata bahasa juga dijadikan penilaian apakah keterampilan menulis seseorang dengan baik atau tidak.

Dalam kegiatan menulis seseorang harus mampu menyusun kata dan kalimat sesuai dengan kaidah kebahasaan. Apabila karya tulis tersebut terdapat banyak kesalahan maka pembaca tidak akan dapat memahami pesan yang ada pada tulisan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis bahasa Inggris, diperlukan penguasaan tata bahasa yang baik dan kemampuan merangkai kata – kata menjadi

kalimat yang mempunyai makna. Jadi tata bahasa memegang peranan dan unsur yang paling mendasar dalam kemampuan berbahasa khususnya dalam hal menulis karangan. Dengan penguasaan tata bahasa akan memberikan kemudahan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang terkandung didalam pikiran seseorang untuk dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Mengingat menulis adalah kegiatan yang kompleks maka kemampuan tata bahasa, kemampuan dalam gaya bahasa, kemampuan mengembangkan tema serta sistematika penulisan karangan sangat diperlukan. Namun demikian, pelajaran menulis dalam bahasa Inggris sering menimbulkan kesulitan bagi siswa. Kesulitan sering muncul karena perbedaan sistem bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, ketidakmampuan siswa menerapkan struktur dan tata bahasa yang telah dipelajari serta kurangnya motivasi dari guru ataupun orang tua siswa. Cara menulis yang baik ialah cara menulis yang mudah dimengerti orang. Sedangkan cara yang buruk ialah cara menulis yang sukar dimengerti orang lain.

f. Tujuan Pengajaran menulis

Untuk mengetahui tujuan pengajaran menulis yang diajarkan oleh pendidik yang disampaikan pada peserta didik, dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan menulis atau mengoptimalkan kemampuan peserta didik, yaitu tertuang pada ketetapan Departemen Pendidikan Nasional atau Depdiknas (2003 : 4) yaitu mengenai pengajaran menulis adalah:

Pengajaran menulis ini bertujuan agar siswa memiliki keterampilan menulis setengah terpimpin dalam hal meminta dan memberi informasi, memberi respon terhadap stimulus-stimulus tertentu, mendeskripsikan orang, benda dan tempat, memberikan pendapat atau meminta saran dari orang lain.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa setelah mempelajari menulis, peserta didik mampu mengungkapkan perasaan, pikiran atau ide dengan tata bahasa yang benar dan sesuai dengan situasi penulisan. Melihat tujuan dari pengajaran menulis di atas, yaitu memiliki kemampuan menguasai tata bahasa dan dapat memberikan respons terhadap stimulus-stimulus tertentu dalam suatu penulisan. Maka dapat dikatakan bahwa pengajaran menulis mempunyai tujuan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan tulisan yang baik dan benar. Kegiatan-kegiatan di dalam kelas mencakup berbagai latihan menulis kan frasa-frasa dan ekspresi-ekspresi sederhana, kalimat-kalimat pendek yang digunakan dalam dialog.

Pengajaran menulis sebaiknya dimulai dari latihan-latihan yang terpimpin (*Guided writing*) yang menuju kepada penulisan yang bebas (*Free writing*). Dalam mengadakan latihan menulis, para pendidik atau pengajar harus menggunakan teknik yang baik dan dapat diterima oleh peserta didik, dan tanpa melalui proses yang menyenangkan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pernyataan atau pertanyaan yang diberikan guru, siswa harus memiliki kemampuan kognitif (berpikir) untuk menyatakan situasi dan pertanyaan atau

pernyataan yang diberikan oleh guru. Kemampuan yang dimiliki tersebut diharapkan agar siswa dapat berkomunikasi atau bercakap-cakap dengan jelas dan baik di depan kelas.

1). Pengertian Karangan

Karangan merupakan hasil pekerjaan dari mengarang. Mengarang diartikan dengan merangkai atau menyusun ide atau buah pikiran dan perasaan ke dalam rangkaian kalimat secara teratur dengan satu kesatuan yang utuh.

2). Jenis karangan

(a). Karangan narasi

Karangan narasi/cerita adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu. Karangan ini biasanya berisi cerita, dengan adanya pelaku, peristiwa, konflik, dan penyelesaiannya. Karangan narasi lebih terfokus pada waktu.

(b). Karangan deskripsi

Karangan deskripsi/lukisan adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan objek tertentu (keadaan, peristiwa seseorang) dengan tujuan agar pembaca seolah-olah melihat sendiri obyek yang digambarkan itu. Karangan deskripsi ini lebih terfokus pada ruang.

(c). Karangan argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang meyakinkan dengan tujuan untuk menunjukkan kebenaran sehingga pembaca

meyakininya. Untuk meyakinkan itu memerlukan pembuktian data dan fakta yang akurat. Karangan ini biasanya berisi pendapat yang disertai dengan fakta-fakta sehingga pendapat itu diterima kebenarannya.

(d). Karangan eksposisi

Karangan eksposisi/paparan adalah karangan yang menjelaskan sejumlah pengetahuan atau informasi dengan tujuan agar pembaca memperoleh informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Untuk memperoleh informasi, dikemukakan data atau fakta.

(e). Karangan persuasi

Karangan persuasi / bujukan adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar pembaca terpengaruh, diperlukan data sebagai penunjang. Karangan ini biasanya berisi imbauan atau ajakan kepada orang-orang tertentu, kelompok, atau masyarakat tentang sesuatu agar hal yang disampaikan itu dapat mempengaruhi orang lain, harus pula disertai penjelasan.

g. Pengertian deskripsi

Kata deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan atau memberikan sesuatu hal sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya sendiri. Melalui deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaan kepada pembaca. Dia

gambarkan sifat, cirri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskannya.

Seorang penulis deskripsi harus memiliki kata yang tepat sesuai dengan gambaran objek yang sebenarnya sehingga melahirkan imajinasi yang hidup dan segar tentang cirri-ciri, sifat-sifat, atau hakikat dari objek yang dideskripsikan itu. Tulisan deskripsi dimaksudkan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca dan member identitas atau informasi mengenai objek tertentu sehingga pembaca dapat mengenalinya bila bertemu atau berhadapan dengan objeknya tadi. Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas dari apa yang dilihat, didengar, dicium, dirasa, dan diraba, tetapi yang juga dapat dirasa oleh hati dan pikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, kasih dan haru. Begitu pula suasana yang timbul dari suatu peristiwa, seperti suasana mencekam, teriknya panas matahari, serta keromantisan purnama. Pendeknya, deskripsi merupakan suatu upaya untuk melukiskan sesuatu dengan kata-kata untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca.

Dengan demikian dalam menggarap deskripsi yang baik dituntut tiga hal. Pertama, kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk. Kedua, kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan. Ketiga, kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan cerita. Karangan deskripsi adalah karangan yang menimbulkan kesan adanya pelukisan atau penggambaran

tentang sesuatu. Deskripsi berkaitan erat dengan panca indera. Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasa apa yang dilukiskan penulisnya. Jadi karangan deskripsi selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain. Misalnya suasana kampung yang begitu damai, tentram dan saling menolong dapat dilukiskan dalam karangan deskripsi. Karangan yang menimbulkan kesan adanya pelukisan atau penggambaran tentang sesuatu, sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menurut Zumakhsin (2005:21), “*descriptive text is to describe the things that we see*”. Deskripsi dipergunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang kita lihat. Menurut Bima (2005:15) “*descriptive text is to describe a particular person, place or things.*” Pendapat Bima lebih menjelaskan kembali bahwa deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan seseorang, tempat ataupun benda.

h. Karakteristik deskripsi

Menurut Kane (2000:352), “*The generic structures of Descriptive text is identification and description.*” Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang berusaha memberikan perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatannya dan perasaannya kepada pembaca melalui tulisan.

i. Macam-macam deskripsi

1). Deskripsi ekspositoris

Melalui deskripsi ekspositoris, penulis hanya ingin memberitahukan, memperhatikan, atau memperdengarkan sesuatu

kepada pembaca. Ada atau tidak adanya kesan pembaca tidak menjadi masalah bagi penulis. Misalnya, orang melukiskan ruang kuliah sebagai berikut: Ruang kuliah itu berukuran 8x6m. cahaya masuk dari arah kiri mahasiswa. Deretan kursi kuliah masing-masing 5 buah ke kiri dan 5 buah ke kanan. Sedangkan dari muka kebelakang dijejerkan kanan ruang kuliah. Papan tulis yang berukuran 3x1,2 m tertempel kokoh pada dinding tembok depan ruang itu.

2). Deskripsi impresionistik

Deskripsi impresionistik menimbulkan suatu kesan kepada para pembaca, misalnya menarik hati, indah, jijik dan seram. Agar pembaca memiliki penghayatan yang demikian, penulis harus dapat menyajikan objek sejelas-jelasnya, setepat-tepatnya, dan sehidup mungkin. Untuk itu penulis dituntut untuk dapat menggunakan diksi yang tepat dan kalimat-kalimat yang dapat menghadirkan objek deskripsi di depan pembaca.

3). Deskripsi sugesti

Jenis deskripsi yang menciptakan dan memungkinkan daya khayal (imajinasi) pada para pembaca dengan perantara tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, watak objek.

4). Deskripsi ekspositoris/teknis

Jenis deskripsi yang memberikan identifikasi atau informasi mengenai objek hingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut.

5). Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat, semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

6). Deskripsi Orang

Kerumitan manusia tidak hanya struktur atomi dan morfologi tubuh, tetapi juga karena akal budi dan jiwa yang dimilikinya. Hal ini akan menyulitkan seseorang menghasilkan deskripsi yang memuaskan. Seseorang yang bersungguh-sungguh membuat deskripsi tentang seorang tokoh, harus mengetahui ciri utama sang tokoh seperti tingkah laku, bentuk tubuh, watak, penampilan, dan sebagainya. Seseorang yang bertampang gagah, berparas menarik, belum tentu memiliki watak dan moral yang baik. Sebaliknya, seseorang yang berwajah seram bertingkah laku kasar, mungkin memiliki hati yang baik.

7). Deskripsi Impresionistis

Deskripsi impresionistis, kadang-kadang dinamakan juga deskripsi stimulatif adalah untuk menggambarkan impresi penulisnya, atau untuk menstimulir pembacanya. Deskripsi impresionistis ini lebih menekankan impresi atau kesan penulisnya ketika melakukan observasi, atau ketika menuliskan impresi tersebut. Urutan-urutan yang dipakai adalah menurut kuat lemahnya kesan penulis terhadap bagian-bagian objek itu.

Dapat diambil kesimpulan bahwa deskripsi adalah sebuah tulisan yang digunakan untuk menceritakan dengan detail tentang orang, sesuatu atau benda dan tempat.

1. Pengertian Bahasa Inggris

a. Pengertian Bahasa Inggris

Seperti yang diutarakan oleh Finocchiaro (1974:3) : “*English As a Second Language : From Theory to Practice* “ sebagai berikut : “*Language is system of arbitrary vocal which permits all people in a given culture, or other people who have learned the system of that culture to communicate or to interact*”. Bahasa pada hakekatnya merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dalam segala aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia baik bersifat formal maupun informal. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, dengan adanya bahasa para anggota masyarakat dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Bahasa Inggris adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting mengingat bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Maka belajar bahasa Inggris adalah satu kebutuhan yang dilaksanakan oleh dunia pendidikan sekarang ini. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris banyak dipakai sebagai bahasa penghubung antara bangsa-bangsa. Setiap proses pembelajaran diakhiri dengan tes, karena tes merupakan alat ukur untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian yang dimaksud dengan bahasa adalah sistem bentuk – bentuk atau aturan – aturan dan susunan – susunan yang mempunyai makna bagi si pembaca dan penulis, sedangkan vocal adalah

bunyi - bunyi suara yang kita ciptakan dari alat – alat ucap yang kita gunakan seperti : mulut, gigi, paru – paru yang semuanya merupakan satu perangkat untuk menghasilkan bunyi suatu bahasa.

Finocchiaro (1974:2) juga mengutarakan bahwa “*Language is universal. All normal human beings in community understand and speak well enough to carry out every activity of human life*”. Semua manusia yang normal di dalam suatu masyarakat memahami dan berbicara dengan baik untuk melaksanakan kegiatan kehidupan manusia. Fungsi bahasa adalah universal, artinya bahasa dipergunakan oleh semua orang diseluruh dunia. Selain itu, tiap - tiap bahasa mempunyai karakteristik tersendiri, hal ini disebabkan adanya letak geografis dan kebudayaan (*Culture*) masyarakat tersebut, tidak ada bahasa yang sama persis antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain, walaupun bahasanya sama semua tapi mempunyai arti yang berbeda begitupun sebaliknya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional bahasa Inggris adalah “bahasa asing pertama di Indonesia yang secara formal diajarkan disekolah – sekolah”. Maka pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran wajib disekolah Menengah Pertama (SMP) yang berfungsi sebagai alat pengembang diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi seni dan budaya. Hal diatas ditetapkan oleh pemerintah pesatnya penggunaan bahasa Inggris dewasa ini baik dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, perdagangan, politik, komunikasi, sosial, dan budaya. Dengan kehidupan yang modern seperti saat ini memaksa kita untuk tidak hanya menguasai satu bahasa saja. Di Indonesia semakin banyak orang yang sudah dapat

menggunakan dua bahasa (bahasa daerah dan bahasa Indonesia), dan dikalangan terdidik pun bahkan ada yang dapat menggunakan dua atau tiga bahasa asing dengan lancar.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi internasional. Dengan mempelajari bahasa Inggris seseorang selalu dapat berkomunikasi dengan orang asing dalam membaca, memahami bacaan mengenai pelajaran dan tulisan umum yang ditulis dalam bahasa Inggris. Tetapi dalam proses pembelajaran pada umumnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih ada nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), terutama pelajaran bahasa Inggris, sehingga masih ada yang mengatakan belajar bahasa Inggris adalah sulit. Dengan adanya anggapan bahasa Inggris sulit, maka dalam belajar bahasa Inggris atau bahasa sehari – hari disebut dengan “*English*”. Hingga saat ini, definisi “*English*” masih merupakan salah satu masalah utama dalam ilmu linguistik.

Revell mengutarakan pendapatnya dalam “*Teaching tehniqye for communicative English (1979:1)*” bahwa, “*Communication is an exchange between people of knowledge, of ideas, of opinion, of feeling.*” Semakin pentingnya kedudukan bahasa dalam masyarakat inilah yang menyebabkan semakin penting pula kedudukan pengajaran bahasa asing. Berarti dengan adanya bahasa, kita dapat memiliki kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk mengungkapkan ide atau pendapat dan mengerti maksud pembicaraan yang terjadi.

Adapun teori yang dikemukakan oleh Krashen : *“The Natural Approach (1983:213)”* bahwa *“the term “acquisition” and “learning” are used to refer to these two sorts of linguistics knowledge. Acquisition is the process which is said to lead to subconscious knowledge about language, a “feel” for correctness, while the product of learning is said to result from conscious attention to some part of the target language.”* Dimana dapat disimpulkan bahwa proses belajar dapat dibedakan atas dua cara, yaitu Acquisition dan Learning. Acquisition merupakan proses penyerapan bahasa secara alami melalui pengalaman individu secara langsung dalam berkomunikasi. Sedangkan Learning adalah proses belajar bahasa melalui pemahaman unsur – unsur bahasa untuk tata bahasa yang kemudian digunakan untuk berkomunikasi.

Finocchiaro and Michael Bonomo, M.S.in Ed. (1973:6) berpendapat: *“The Foreign Language Learner: A Guide for Teachers”* berpendapat bahwa *“ communication through the use of the spoken language means understanding and reacting to what someone says.”* Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi serta sebagai penyampian informasi pesan, ide, pendapat kepada orang lain yang dapat dicapai bila antara si pembicara dan pendengar saling mengerti serta merespon apa yang sedang dibicarakan.

Quirk mengemukakan pendapatnya (1985:4) : *“A Comprehensive Grammar of the English Language”* sebagai berikut *“English is used principally for internal purposes as an international language, for speakers to communicate with other speakers chiefly as international language”.*

Maksud dari pernyataan tersebut menyatakan dengan jelas bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional yang dipakai oleh pembicara yang satu dengan pembicara yang lainnya untuk berkomunikasi dalam bahasa asing. Maka hakekatnya bahasa Inggris perlu dipelajari untuk dapat berkomunikasi dengan orang asing, dapat membaca serta memahami bacaan – bacaan ilmiah yang digunakan sebagai sumber belajar perguruan tinggi. Dengan demikian bahasa merupakan sesuatu yang diucapkan oleh seseorang dalam menyampaikan pendapat, ide, perasaan yang mana hanya dapat diungkapkan dengan adanya sistem bunyi dan ujaran yang telah disepakati oleh sekelompok orang banyak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris menunjukkan dalam kehidupan masyarakat sangat penting yaitu berfungsi sebagai sarana berkomunikasi seperti untuk berinteraksi, mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan maupun tertulis. Sehingga dengan kemampuan bahasa yang baik akan memperlancar dalam suatu hubungan dengan orang lain.

2. Hakikat Tata Bahasa

Tata bahasa atau yang layak disebut *grammar* adalah ilmu yang dipelajari saat kita mempelajari bahasa Inggris. *Grammar is concerned with how sentences and utterances are formed. In a typical English sentence, it has two basic principles of grammar, the arrangement of items (syntax) and the structure of items (morphology).* (Carter, Ronald and Michael McCarthy, 2008:2). Jefry Coghill and Stacy Magendanz (English Grammar, 2003:18) mendefinisikan: *“The Grammar of language is the set of rules that govern its*

structure. Grammar determines how words are arranged to form meaningful units.” Kutipan ini menyatakan bahwa grammar sebuah bahasa adalah satu kumpulan aturan yang menata bagian susunannya. Grammar menentukan bagaimana kata-kata disusun dalam membentuk unit-unit bahasa yang bermakna.

Scott Thornbury (2007:1) mendefinisikan: “*Grammar is partly the study what forms for structure are possible in language. Traditionally, grammar has been concerned almost exclusively with analysis at the level of the sentence. Thus a grammar is a description of the rules that govern how language’s sentences are form.*” kutipan ini menyatakan bahwa Grammar atau tata bahasa merupakan bagian ilmu yang mempelajari bentuk atau struktur yang memungkinkan dalam sebuah bahasa. Dalam belajar menguasai dan menggunakan tata bahasa memegang peranan penting dalam menunjang keterampilan menulis oleh karena itu tata bahasa merupakan salah satu yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami makna dari suatu teks tersebut. Kreatif guru sangat dibutuhkan untuk mencari media dan metode yang tepat dan menarik didalam mengajarkan tata bahasa.

Greenbaum dan Leech et al (English Grammar, 1996) mendefinisikan grammar sebagai berikut : “*Reference to the mechanism according to which language works when it is used to communicate with other people, ... grammar is a mechanism for putting words together, but we have said little about sound of meaning.*” Kutipan ini menyatakan makna grammar adalah referensi mekanisme menurut fungsi bahasa ketika digunakan dalam komunikasi dengan orang lain. Grammar adalah aturan untuk penggabungan

kata, ataupun aturan penggabungan bunyi suatu makna. Dapat dipahami bahwa semua orang pasti menyadari pentingnya tata bahasa dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara namun hanya sedikit orang yang dapat mencapai penguasaan akan tata bahasa dengan baik di dalam keterampilan menulis.

Kesalahan dalam penguasaan tata bahasa akan berakibat kesalahpahaman bagi penulis dan pembaca. Permasalahan ini biasanya terjadi pada saat kita menggunakan bahasa asing dan penguasaan tata bahasa tersebut. Hal ini disebabkan karena kurang terbiasanya siswa terhadap hal yang berhubungan dengan bahasa asing.

Menguasai *Grammar* merupakan sesuatu yang penting bagi peserta didik dalam mempelajari suatu bahasa khususnya bahasa Inggrisnya, tanpa adanya penguasaan tersebut peserta didik tidak akan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Grammar adalah serangkaian atau susunan kata kata yang memiliki wujud tertentu menjadi sebuah kalimat yang tepat dan arti yang benar, contohnya "*Susan is angry with her.*" jika diterjemahkan kata per kata akan berarti "Susan adalah marah dengan dia". Padahal kata kerja bantu *be (is)* tidak selalu berarti "adalah". Demikian kata "*with*" tidak berfungsi sebagai kata depan dalam kalimat tersebut melainkan kesatuan verb phrase "*angry with*". Terdapat aturan aturan yang menentukan bagaimana menghubungkan kata - kata sehingga membentuk frase dan kalimat. Mengerti dan menguasai

tata bahasa adalah satu - satunya cara untuk dapat benar - benar mengerti bahasa inggris baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam kutipan buku "*Teaching Foreign-Language Skills*" karya Wilga M. Rivers menyatakan bahwa "*Grammar is the rules of a language set out in terminology which is hard to remember, with many exception appende to each*" Mengingat pentingnya penguasaan tata bahasa dalam menguasai bahasa asing seperti bahasa inggris, maka pengajaran tata bahasa menduduki tempat terpenting dalam setiap pembelajaran bahasa. Meskipun demikian, tata bahasa masih tetap menjadi kendala dalam menguasai atau memahami suatu bahasa asing. Maka peserta didik akan tetap menemukan kesukaran dalam mempelajari bahasa walaupun telah mempelajari tata bahasanya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Grammar* atau tata bahasa adalah kaidah - kaidah yang sulit untuk diingat. Oleh karena itu, peserta didik harus memahaminya terlebih dahulu agar bisa menggunakan bahasa sebagai daya ungkapnya secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Pelajaran tersebut wajib dipelajari oleh siswa yang diajarkan di sekolah.

Spratt, et all (2011) mengemukakan: "*Refers to how we combine, organise and change parts of words, words and groups of words to make meaning. We use grammar unconsciously when we speak, listen, read or write. We also use it, particularly as teachers, to describe language. We do this by referring to its forms and its uses. Grammar includes a large number of forms and uses.*" Maksudnya grammar mengacu pada bagaimana kita menggabungkan, mengatur dan mengubah bagian-bagian dari kata-kata, kata-

kata dan kelompok kata untuk membuat makna. Kita menggunakan tata bahasa secara tidak sadar ketika kita berbicara, mendengarkan, membaca atau menulis. Kita juga menggunakannya, khususnya sebagai guru, untuk menggambarkan bahasa. Kita melakukan ini dengan mengacu pada bentuk dan penggunaannya. Grammar mencakup sejumlah besar bentuk dan kegunaan. Pada dasarnya menulis merupakan menyusun kata - kata atau kalimat - kalimat sehingga menjadi sebuah tulisan, maka dalam penyusunan tersebut peserta didik harus memperhatikan susunan aturannya atau kaidah bahasa yang ada agar tulisan tersebut dapat di pahami makna kalimatnya. Seorang peserta didik yang mampu menyusun kembali kata - kata menjadi sebuah kalimat pastilah dapat dikatakan peserta didik tersebut sudah menguasai aturan - aturan atau kaidah tata bahasa khususnya tata bahasa inggris dalam proses penataan bahasa.

Bagi peserta didik yang ingin belajar bahasa inggris dan dapat menggunakannya sebagai alat komunikasi, ia harus mempelajari tata bahasanya terlebih dahulu dengan maksud kalimat yang ditulis benar benar sesuai dengan aturan aturan ketata bahasaan yang berlaku agar dapat dipahami. Karena bahasa inggris tidak hanya cukup dengan membaca buku atau mendengarkan pembicaraan tanpa memahami bentuk tata bahasanya sehingga terjadi kesalahpahaman dari bacaan atau pembicaraan tersebut dalam berkomunikasi.

3. Hakikat Motivasi Belajar

a. Hakikat Motivasi

Motivasi banyak sekali dibicarakan para ahli. Hal ini dapat kita jumpai dalam buku-buku yang erat hubungannya dengan psikologi pendidikan dan buku-buku pendidikan. Buku-buku tersebut memperhatikan dan membahas masalah motivasi dalam kaitannya dengan usaha agar pendidikan memperoleh keberhasilan. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut French, dalam Riva'i (2000: 3), "motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan di samping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia".

Di bidang pendidikan Sardiman (1992:77) mengatakan bahwa "motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu". McClelland dalam Riva'i (2000:3) menyatakan, bahwa dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi sangat penting, karena motivasi berfungsi sebagai:

- 1). *Energizer*, yaitu motor penggerak yang mendorong siswa untuk berbuat sesuatu misalnya belajar.
- 2). *Directedness*, yakni menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang ingin dicapai.
- 3). *Patterning*, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Rachman (2006:7), motivasi adalah motivasi yang ajeg yang menjadi bagian dan kebiasaan dan prinsip hidup, bukan motivasi sementara

yang muncul sesuai dengan kebutuhan atau target-target tertentu yang bersifat jangka pendek artinya jika motivasi sesuai terbangun maka orang akan bersemangat untuk melakukan berbagai kegiatan, perubahan bahkan perbaikan”.

Selain itu menurut Hamzah (2007:6) motivasi merupakan konsep hipnotis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Motivasi adalah daya dorong yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh Bigge dan Hunt bahwa motivasi adalah dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang berusaha memenuhi atau mencapai keinginannya tersebut (Bigge and Hunt, 1998:30). Mengamati motivasi merupakan pekerjaan psikologis yang sangat sulit, karena motivasi yang terjadi pada diri seseorang atau seorang siswa merupakan suatu proses yang tidak dapat diamati secara langsung kecuali gejala-gejalanya saja yang dapat diamati secara langsung. Dalam mengamati adanya motivasi pada diri seseorang hanya dapat dilakukan melalui perubahan tingkah lakunya, mengukur perubahan prestasinya atau menanyakan kebutuhan dan tujuannya (Wexlay dan Yukl, 2001 : 13). Walaupun demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam mengamati motivasi, sebab apabila diamati dari perubahan tingkah lakunya, tingkah laku seseorang dapat disebabkan lebih dari satu motivasi atau dengan motivasi yang sama dapat menyebabkan tingkah laku yang berbeda. Mengamati motivasi melalui perubahan hasil belajar siswa juga perlu hati-

hati, sebab hasil belajar selain tergantung pada motivasi juga tergantung pada kemampuan siswa dan persepsinya terhadap pelajaran yang sedang dipelajari.

Mengamati dan mengukur besarnya suatu motivasi pada seseorang atau siswa merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Namun hal ini perlu dilakukan mengingat perannya yang sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Crow and Crow, dalam kegiatan belajar-mengajar akan menolong meningkatkan konsentrasi terhadap sesuatu yang sedang dipelajari (Crow and Crow, 1989 : 26). Konsentrasi merupakan salah satu unsur pokok yang diperlukan untuk belajar dengan baik dalam mencapai keberhasilan belajar (Gie, 1984 : 49).

Di samping itu siswa akan belajar lebih efektif dan berusaha meningkatkan usahanya apabila mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan dapat timbul dari dalam dirinya sendiri atau dari luar. Menurut Para ahli Psikologi Behaviorisme, motivasi dapat ditimbulkan atau ditumbuhkan karena adanya kebutuhan dan rangsangan (Crow and Crow, 1989:30). Kebutuhan akan menumbuhkan dorongan dari dalam diri seseorang, apabila memiliki keinginan yang tinggi untuk meningkatkan prestasinya atau mengembangkan kemampuannya maka akan terdorong berusaha dengan berbagai cara baik melalui belajar sendiri, bertanya dengan atau berdiskusi dengan teman, atau dengan bertanya pada guru maupun belajar melalui buku-buku atau literatur untuk memenuhi keinginannya tersebut.

Pandangan ahli Psikologi kognitif lebih cenderung, bahwa motivasi yaitu adalah hasil dari motivasi yang dapat ditumbuhkan dari orang lain, baik

guru, teman, ataupun orang lain yang dapat memberikan dorongan atau bimbingan yang positif. Oleh sebab itu motivasi belajar siswa harus mendapat perhatian agar tetap tinggi. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dengan baik, maka tujuan pendidikan harus diusahakan dengan jelas dan dijabarkan secara operasional. Selain itu dengan motivasi belajar yang tinggi juga akan tercapai tujuan yang diinginkan dan dengan bimbingan pengarahan serta petunjuk yang positif maka kelemahan dan kekurangan pada diri siswa akan berkurang.

Dengan demikian siswa akan dapat menyadari adanya hambatan-hambatan di dalam kegiatan belajarnya dan mereka akan berusaha untuk mencapai tujuannya yaitu ingin mencapai prestasi yang tinggi, sehingga dengan prestasi yang tinggi dapat mencapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Butler bahwa makin besar motivasi belajarnya maka siswa akan dapat belajar semakin giat (Coil, 1998 : 9).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rancangan atau kehendak untuk menuju keberhasilan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan

belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: (a) motivasi instrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam Nashar (2004:42), “Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga orang mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Maslow dalam Nashar, 2004:42). Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada

gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti mengemukakan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris siswa

Penyampaian sebuah ide atau gagasan dalam komunikasi lisan dapat didukung dengan gerak tubuh, mimik ataupun intonasi. Berbeda halnya dengan komunikasi tulis yang bersifat tidak langsung, efektif atau tidaknya komunikasi antara penulis dan pembaca bergantung pada penggunaan dan penyusunan katakata serta tatabahasa yang tepat. Dengan pemilihan katakata dan penggunaan tata bahasa yang benar, kalimat yang tersusun menjadi kalimat yang logis dan gramatis serta memiliki arti secara keseluruhan.

Menulis diskripsi merupakan bentuk tulisan yang berusaha memberikan perincian dari dari objek yang sedang dibicarakan. Penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatannya dan perasaannya kepada pembaca melalui tulisan. Tulisan ini bertujuan memberikan penjelasan mengenai gambaran selengkap-lengkapny tentang objek tersebut. Untuk memberikan gambaran selengkap-lengkapny tentang objek tertentu maka dibutuhkan suatu penggunaan tata

bahasa yang baik sehingga kalimat yang digunakan juga dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Untuk dapat menulis dengan baik siswa harus mau berlatih menulis sesering mungkin. Untuk dapat banya berlatih menulis diperlukan keinginan yang kuat yaitu motivasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ia tidak akan merasa bosan dan tidak gampang menyerah dalam berlatih menulis. Hal ini karenan siswa tersebut memiliki penggerak dari dalam dirinya sendiri untuk berlatih menulis. Siswa yang menguasai tata bahasa bahasa Inggris dengan baik akan dapat menulis diskripsi dengan baik pula. Apa bila kemampuan menulis ini dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan banyak berlatih menulis diskripsi yang pada akhirnya memiliki ketrampilan menulis diskripsi bahasa Inggris dengan baik.

Pengetahuan tata bahasa memungkinkan siswa untuk mampu menulis diskripsi bahasa Inggris, Sedangkan motivasi menggerakkan siswa itu sendiri untuk berlatih menulis. Dari uraian tersebut, patut diduga bahwa penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar bahasa Inggris berpengaruh terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris.

2. Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris Siswa

Penelaahan tulisan identik dengan penelaahan tata bahasa (*grammar*). Begitu juga siswa yang menguasai tata bahasa bahasa Inggris akan lebih mudah membuat kalimat berdasarkan kaidah tata bahasa.

Penyusunan kalimat-kalimat tersebut akan membentuk suatu tulisan yang dapat menjelaskan/menguraikan apa yang ada dalam pikiran siswa. Penulisan deskripsi bahasa Inggris yang bertujuan untuk merinci suatu objek membutuhkan penguasaan tata bahasa yang baik. Sehingga kalimat yang ditulisnya dapat menggambarkan objek yang diuraikan.

Bentuk tulisan deskripsi bahasa Inggris sarat dengan penggunaan kata-kata yang bernuansa tata bahasa. Penguasaan tata bahasa ini akan mempermudah siswa dalam mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, dapat diduga bahwa penguasaan tata bahasa berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris Siswa

Motivasi sangat besar pengaruhnya bagi proses latihan menulis mengingat menulis adalah ketrampilan yang melibatkan berbagai aspek seperti pemilihan kata, wawasan dan pengetahuan, kebutuhan dan keinginan serta aspek tata bahasa. Khususnya ketrampilan menulis dalam bahasa Inggris, siswa juga harus memiliki kemampuan bahasa Inggris itu sendiri. Dengan motivasi belajar yang kuat dalam diri seseorang, maka target untuk mampu menulis yang ingin dicapainya mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi untuk diwujudkan.

Apabila motivasi dalam diri seseorang tidak ditumbuhkan dan ditingkatkan, maka proses latihan menulis akan berlangsung sangat minim. Berbeda dengan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan berupaya keras untuk melakukan

kegiatan belajar agar keinginan untuk dapat menulis diskripsi dalam bahasa Inggris dapat dicapai. Semakin kuat motivasi belajarnya semakin kuat pula usaha untuk mencapai apa yang dia inginkan.

Dari uraian para ahli jelas bahwa motivasi dapat mendorong dan menggerakkan upaya seseorang untuk menggapai apa yang dia cita-citakan. Dalam hal kemampuan menulis diskripsi bahasa Inggris, seorang siswa yang termotivasi dalam kegiatan menulis akan berusaha kuat untuk melatih ketrampilan tersebut. Dari penjelasan di atas motivasi memegang peranan penting bagi siswa dalam berlatih menulis diskripsi bahasa Inggris. Maka patut diduga bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris siswa dengan baik.

C. Hipotesis Penelitian

Mengacu kepada kajian teori dan kerangka berpikir diatas, dapat diambil suatu hipotesis berikut ini:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Menengah Pertama Negeri yaitu SMPN 154, SMPN 155 dan SMPN 115 di Jakarta Selatan. Populasi penelitian berasal dari kelas IX pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa kelas IX ke tiga SMPN dimaksud berjumlah 665 dengan rincian jumlah siswa untuk masing-masing SMP Negeri tersebut seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah siswa kelas IX
SMPN 154	169
SMPN 155	172
SMPN 115	324
Jumlah	665

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian diperkirakan akan memakan waktu sekitar 4 (empat) bulan terhitung mulai bulan September s.d Desember 2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari persetujuan judul proposal tesis, penulisan tesis, penelitian di lapangan hingga proses bimbingan, dengan perkiraan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2:
Rencana pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Sept.				Okt.				Nov.				Des.				Jan		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1	<i>Pengajuan judul</i>																			
2	<i>Penyusunan Bab 1, & 2</i>																			
3	<i>Bab 3 dan instrument penelitian serta uji coba instrument</i>																			
4	<i>Bab 4 dan 5</i>																			
5	<i>Penyusunan Tesis</i>																			
6	<i>Asumsi Sidang Tesis</i>																			
7	<i>Revisi Tesis</i>																			

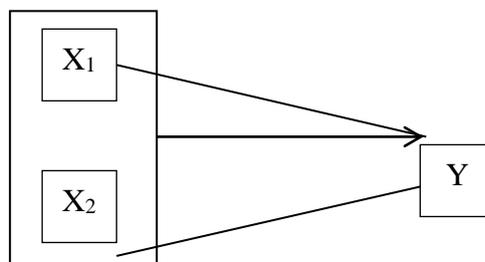
B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif. “Metode survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data” “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” Data dari hasil kuesioner kemudian dianalisa secara deskriptif. (Arikunto, 2006: 151).

Metode penelitian survei adalah usaha pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat dipergunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu menggambarkan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran. Hal yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan

dan melukiskan apa yang terjadi. Tujuan penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa metode survei deskriptif cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dari penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penguasaan tatabahasa dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris siswa kelas IX SMP Negeri Jakarta Selatan. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh hubungan kausal antar variabel penguasaan tatabahasa (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris (Y). Hubungan antar variabel pada penelitian ini nampak pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Konstelasi hubungan antar variabel

Keterangan:

X1: Merupakan variabel bebas (Penguasaan tata bahasa)

X2: Merupakan variabel bebas (Motivasi belajar)

Y: Merupakan variabel terikat (Keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Bangin (1999:99), populasi penelitian merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Sugiyono (dalam Ridwan 2004:10) memberikan pengertian bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Kemudian Nazir (dalam Ridwan 2004:10) menyebutkan "populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya, sedangkan Ridwan (2004: 10) menyebutkan bahwa "populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian".

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMP Negeri di Jakarta Selatan tahun ajaran 2017-2018 yang masih aktif mengikuti pembelajaran.

2. Sampel

Sampel didefinisikan oleh Sugiyono (2007:73) sebagai, "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Jadi

penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Arikunto (2002:108), "Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitiannya juga bisa disebut studi populasi atau studi sensus". Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2006: 131).

Sugiyono (dalam Ridwan 2004:6) memberikan pengertian 'sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya Ridwan (2009: 70) menyatakan: "sampel adalah bagian dari populasi". Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel menurut Ridwan (2009: 70) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berkaitan dengan pengambilan sampel Nasution (dalam Ridwan 2009:95) mengatakan bahwa "mutu pendidikan tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teori desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya. Selain yang telah disebutkan di atas, banyaknya sampel tergantung dari sifat-sifat atau ciri-ciri subjek penelitian dalam populasi, diantaranya homogenitas dalam populasi, sempit dan luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini

menyangkut banyak tidaknya data dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Penelitian ini mengambil sampel dari 3 SMP Negeri yang duduk di kelas IX yaitu SMPN 154, SMPN 155 dan SMPN 115. Sesuai dengan teori pengambilan sampel (Ridwan, 2009:70), maka ke tiga SMP tersebut dipilih masing-masing 12% siswa kelas IX dari tiap sekolah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3:
Data jumlah siswa kelas IX SMP Negeri Jakarta Selatan

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa kelas IX	Jml Sampel (12%)
1	SMPN 154	169	20
2	SMPN 155	172	21
3	SMPN 115	324	39
Jumlah		665	80

D. Teknik Pengumpulan Data

Nasir dalam (Ridwan, 2009: 290) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti”.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang telah disebutkan di atas, ada tiga sumber yang akan dijaring untuk keperluan penelitian ini yaitu data tentang:

1. Penguasaan tata bahasa,
2. Motivasi belajar,
3. Keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris.

1. Data Penguasaan Tata Bahasa

Data penguasaan tata bahasa diperoleh dengan menggunakan tes tertulis. Skor hasil penguasaan tata bahasa diperoleh dengan menggunakan instrumen penguasaan tata bahasa berupa soal pilihan ganda berjumlah 30. Adapun pemberian Nilai berdasarkan tabel 4 Pilihan Ganda pada tabel berikut

**Tabel 3.4: Tabel Nilai Tes Pilihan Ganda
(untuk tes dengan 4 pilihan)**

It SI	20	30	40	50	60	70	80	90	100
	N	N	N	N	N	N	N	N	N
0	100	100	100	100	100	100	100	100	100
1	93	96	97	97	98	98	98	98	98
2	87	91	93	95	96	96	97	97	97
3	80	87	90	92	93	94	95	96	96
4	73	82	87	89	91	92	93	94	95
5	67	78	83	87	89	90	92	93	93
6	60	73	80	84	87	89	90	91	92
7	53	69	77	81	84	87	88	90	91
8	47	64	73	79	82	85	87	88	89
9	40	60	70	76	80	83	85	87	88
10	33	55	67	73	78	81	83	85	87
11	27	51	63	71	76	79	82	84	85
12	20	47	60	68	73	77	80	82	84
13	13	42	57	65	71	75	78	81	83
14	7	38	53	63	69	73	77	79	81
15	0	33	50	60	67	71	75	78	80
16		29	47	57	64	70	73	76	79
17		25	43	55	62	68	72	75	77
18		21	40	52	60	66	70	73	76
19		17	37	49	58	64	68	72	75
20		13	33	47	56	62	67	70	73
21		9	30	44	53	60	65	69	72
22		5	27	41	51	58	63	67	71
23		0	24	39	49	56	62	66	69
24			21	36	47	54	60	64	68
25			18	33	44	52	58	63	67
26			15	31	42	51	57	61	65
27			21	28	40	49	55	60	64
28			9	25	38	47	53	58	63
29			6	23	36	45	52	57	61
30			3	20	34	43	50	55	60
31			0	17	32	41	48	54	59
32				15	30	39	47	52	57

2. Data motivasi belajar

Teknik pengumpulan data untuk variabel motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket berupa skala sikap dan skala penilaian pada sampel yang sudah ditentukan. Instrumen motivasi belajar berjumlah 30 soal yang digunakan telah melalui

pembakuan instrument; meliputi validitas isi, validitas butir, reabilitas instrument dan penskalaan skor baru.

3. Data Keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris

Data keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris diperoleh dengan menggunakan tes tertulis. Skor hasil keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris diperoleh dengan menggunakan instrumen tes menulis diskripsi bahasa Inggris Teknik pengumpulan data untuk ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris adalah dengan cara menyebarkan tes menulis deskripsi dengan memilih satu dari delapan tema yang diberikan. Siswa diminta menulis minimal 20 kalimat atau + 100 – 150 kata bahasa Inggris. Nilai diberikan pada setiap kalimat yang ditulis secara tata bahasa benar. Nilai untuk setiap kalimat adalah antara 1 s.d 5.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang benar. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan angket. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting, akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi. Angket yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket bersifat langsung, terdiri dari 5 pilihan. Dengan angket ini diminta responden memilih salah satu dari kelima pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan cek list. Kriteria nilai masing- masing pilihan adalah sebagai berikut: SL= Selalu (5 poin), SR = Sering (4 poin), KD = Kadang-kadang (3 poin), JR = Jarang (2 poin), dan TP = Tidak pernah (nilai1 poin).

Sedangkan tes tertulis digunakan untuk memperoleh data nilai penguasaan kosakata dan kemampuan membaca teks paparan bahasa Inggris dengan sistim soal pilihan ganda.

1. Instrumen Penguasaan Tata bahasa.

a. Definisi Konseptual

Penguasaan tata bahasa adalah pemahaman siswa tentang aturan aturan kebahasaan dalam menyusun suatu kalimat baik lisan maupun tulisan. Diartikan juga sebagai sebuah proses bagaimana kemampuan seorang murid dalam menganalisa subyek yang berhubungan dengan topik seperti halnya tenses maupun aspek-aspek kebiasaan lainnya yang ada hubungannya dengan menulis deskripsi dalam bahasa Inggris.

b. Definisi Operasional

Penguasaan tata bahasa adalah nilai siswa yang diperoleh dari hasil tes menulis diskripsi dalam bahasa Inggris. Tes menulis diskripsi bahasa Inggris dilakukan dengan menulis deskripsi. Siswa memilih satu dari delapan tema yang diberikan. Siswa diminta menulis minimal 20 kalimat atau + 100 – 150 kata bahasa Inggris. Nilai diberikan pada setiap kalimat yang ditulis secara tata bahasa benar. Nilai untuk setiap kalimat adalah antara 1 s.d 5.

c. Kisi-kisi soal

Dalam menentukan materi tes menulis diskripsi mengacu pada indikator- indikator instrumen seperti yang telah dijelaskan dalam bab

II. Selanjutnya, diadakan analisis lebih lanjut untuk diuraikan menjadi instrumen sesuai dengan indikatornya.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan Tata Bahasa

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Ketepatan tenses	4, 6, 17, 21, 26	5
2	Ketepatan bentuk kata kerja	3, 15, 16, 19, 27	5
3	Ketepatan kosakata	11, 13, 22, 24	4
4	Penggunaan to be	2, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 18, 20, 23, 28, 29	12
5	Penggunaan preposition	18, 19, 25, 30	4
	JUMLAH		30

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penguasaan Tata Bahasa

Validitas instrument penelitian dilakukan dengan menentukan nilai validitas dan reabilitas, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan untuk variabel Penguasaan tata bahasa.

Dalam hal ini instrument penelitian pada siswa SMPN di Jakarta Selatan yang terdaftar sebagai responden penelitian. Hasil uji coba tersebut dilanjutkan dihitung validitas dan reabilitas sebagai berikut:

1). Perhitungan Validitas Instrumen Penguasaan tata bahasa

Untuk validitas penguasaan tata bahasa yang disusun dalam bentuk tes tertulis dengan skala skor 1 s.d 5 diukur melalui rumus Product Moment, yang digunakan sebagai berikut (Sumarna, 2004:56):

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{(n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

ΣX : Jumlah skor dalam sebaran

X

ΣY : Jumlah skor dalam sebaran

Y

ΣX^2 : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran

X

ΣY^2 : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N : Banyaknya responden

Butir Soal	r-bis	Keterangan
21.	0.596	Valid
22.	0.535	Valid

Uji validitas untuk mengetahui seberapa tepat alat ukur mampu mengukur objek yang akan diteliti. Nilai r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel product moment. Contoh, jika pengujian validitas butir soal ini dilakukan pada siswa SMPN di Jakarta Selatan (misalnya 20 siswa), maka nilai r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $df = n-2 = 30-2 = 28$, (n = jumlah responden) adalah 0,444. Kriterianya adalah r bis lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid (sahih).

Tabel 3.6:
Hasil Pengujian Validitas Penguasaan Tata Bahasa

Butir Soal	r-bis	Keterangan
1.	0.509	Valid
2.	0.471	Valid
3.	0.614	Valid
4.	0.753	Valid
5.	0.521	Valid
6.	0.507	Valid
7.	0.473	Valid
8.	0.464	Valid
9.	0.450	Valid
10.	0.474	Valid
11.	0.529	Valid
12.	-0.560	Tidak Valid
13.	0.521	Valid
14.	0.542	Valid
15.	0.445	Valid
16.	0.576	Valid
17.	0.475	Valid
18.	0.502	Valid
19.	0.472	Valid
20.	0.571	Valid

23.	0.478	Valid
24.	0.472	Valid
25.	0.514	Valid
26.	0.577	Valid
27.	0.651	Valid
28.	0.238	Tidak Valid
29.	0.595	Valid
30.	0.497	Valid
31.	0.516	Valid
32.	0.576	Valid
33.	0.525	Valid
34.	0.491	Valid
35.	-0.101	Tidak Valid
36.	0.482	Valid
37.	0.457	Valid
38.	-0.077	Tidak Valid
39.	0.006	Tidak Valid
40.	0.545	Valid

Dari hasil pengujian validitas instrumen penguasaan tata bahasa terdapat 5 item butir soal yang tidak valid yaitu no 12, 28, 35, 38 dan 39.

1). Reliabilitas instrument kemandirian belajar siswa

Reliabilitas perangkat soal untuk angket digunakan indeks reliabilitas Alpha Cronbac (Sudijono, 2007:208) dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{St^2} \right); \text{ dimana :}$$

r_{11} = Nilai reabilitas

k = Jumlah item

St^2 = Varians skor total

$\sum S_t^2$ = Jumlah varians dari skor tiap butir item

Untuk menentukan apakah koefisien reliabilitas yang diperoleh memenuhi syarat atau tidak, mengacu pada pendapat berikut “Sebenarnya tidak terdapat suatu ukuran yang pasti mengenai berapa tinggi koefisien realibilitas pada umumnya bergerak dari seratus hingga nol persen atau dari satu hingga nol.

Hasil dari perhitungan reabilitas sebagai berikut:

Dari 40 butir soal yang valid adalah 35 maka dihitung reabilitasnya dengan rumus koefisien alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t}{St^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{31.584}{235,432} \right)$$

$$r_{11} = 0,891$$

r_{tabel} untuk $n = 20$, $df - n - 2 = 18$ adalah 0,444. Karena r_{hitung} (0,906) > r_{tabel} (0,444), maka butir soal dinyatakan reliabel.

2). Penskoran penguasaan tata bahasa siswa

Setelah dilakukan uji coba instrument, pengujian validitas dan reabilitas selanjutnya dilakukan perhitungan skor item dengan teknik perhitungan dengan *method of successive interval* (MSI) (Sambas Ali Mihidin dan Maman Abdurahman, 2007:54) dan hasilnya dikonsultasikan dengan tabel luas dibawah lengkungan kurve normal dari 0 sampai dengan z dan hasilnya diperoleh skor baru. Perhitungan skor bertujuan untuk mengetahui apakah skor pada tiap-tiap item dalam setiap variabel masih mengikuti skor

sebagai skala baru dalam menghitung skor tiap variabel pada sampel penelitian.

2. Instrumen Variabel Motivasi Belajar.

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud dan tujuan, namun dalam penerapannya nanti, penggunaan masing-masing unsur tersebut adalah berbeda untuk setiap individu, sesuai kebutuhan dan keinginan masing-masing.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa adalah skor tentang dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud dan tujuan, namun dalam penerapannya nanti, penggunaan masing-masing unsur tersebut adalah berbeda untuk setiap individu, Sesuai kebutuhan dan keinginan masing-masing yang diperoleh melalui angket soal penelitian sebanyak 40 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban.

Tabel 3.7.
Skor Pernyataan Motivasi belajar

ALTERNATIF JAWABAN		PEMBERIAN ANGKA	
		POSITIF	NEGATIF
Sangat setuju	Selalu	5	1
Setuju	Sering	4	2
Ragu-ragu	Kadang-kadang	3	3
Tidak setuju	Jarang	2	4
Sangat tidak setuju	Tidak pernah	1	5

c. Kisi-kisi

Kisi-kisi adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variable yang diteliti dengan sumber data darimana data diambil dan metode yang digunakan. Adapun kisi-kisi instrument motivasi belajar siswa adalah

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No.	DIMENSI	PERNYATAAN NO	JUMLAH
1	Berusaha unggul	5,13,26,27,28,29,30	7
2	Menyelesaikan tugas dengan baik	6,21,22,23,	4
3	Rasional dalam meraih keberhasilan	1,2,15,16,30	5
4	Menyukai tantangan	4,8,11,14,18	5
5	Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses	9,10,11,17,25, 31,32,33,35	9
6	Menyukai situasi kegiatan yang mengandung tanggung jawab pribadi	3,12,19,20,24, 36,37,38,39,40	10
	Jumlah Pernyataan		40

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Validasi instrumen penelitian dilakukan dengan menentukan nilai valliditas dan reabilitas. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan untuk variabel motivasi belajar siswa.

1). Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Uji instrument variabel motivasi belajar siswa dilakukan dengan menguji validitas dan reabilitas instrument, untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrument variable

konsep diri siswa dilakukan uji coba instrument terhadap 50 siswa sebagai responden.

2) Uji Validitas

Kesahihan atau validitas butir dan realibilitas soal untuk soal berbentuk skala sikap dengan menggunakan ‘r’ product moment (Suharsimi Arikunto, 2006: 170) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n : jumlah subyek

$\sum x$: jumlah skor angket

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor angket

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$: jumlah perkalian skor angket (x) dan skor total (Y)

Butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila memenuhi persyaratan nilai r_{tabel} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} .

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh validitas butir soal uji coba instrument motivasi belajar siswa yang disajikan pada tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.9:
Hasil Analisa Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No. Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	No. Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
----------	---------------------	--------------------	------------	----------	---------------------	--------------------	------------

1	0.504	0.312	Valid	21	0.353	0.312	Valid
2	0.482	0.312	Valid	22	0.475	0.312	Valid
3	0.506	0.312	Valid	23	0.506	0.312	Valid
4	0.433	0.312	Valid	24	0.504	0.312	Valid
5	0.445	0.312	Valid	25	0.570	0.312	Valid
6	0.723	0.312	Valid	26	0.678	0.312	Valid
7	0.347	0.312	Valid	27	0.072	0.312	Tdk Valid
8	0.482	0.312	Valid	28	0.570	0.312	Valid
9	0.347	0.312	Valid	29	0.514	0.312	Valid
10	0.272	0.312	Tdk Valid	30	0.475	0.312	Valid
11	0.570	0.312	Valid	31	0.660	0.312	Valid
12	0.683	0.312	Valid	32	0.514	0.312	Valid
13	0.514	0.312	Valid	33	0.504	0.312	Valid
14	0.504	0.312	Valid	34	0.364	0.312	Valid
15	0.482	0.312	Valid	35	0.493	0.312	Valid
16	0.496	0.312	Valid	36	0.433	0.312	Valid
17	0.558	0.312	Valid	37	0.029	0.312	Tdk Valid
18	0.621	0.312	Valid	38	0.364	0.312	Valid
19	0.424	0.312	Valid	39	0.493	0.312	Valid
20	0.463	0.312	Valid	40	0.002	0.312	Tdk Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 butir soal terdapat 36 butir soal yang dinyatakan valid dan 4 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor soal 10, 27, 37 dan 40. Selanjutnya ke 4 butir pernyataan tersebut diperbaiki. Jadi, instrument konsep diri siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 butir soal.

2) Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas angket motivasi belajar siswa digunakan realibilitas internal consistency dengan rumus koefisien alpha seperti yang dikemukakan oleh Surapranata yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument secara keseluruhan

k : jumlah butir angket

$\sum S_i^2$: jumlah varian dari skor tiap butir angket

S_t^2 : varian dari skor total

Untuk menentukan apakah koefisien realibilitas yang diperoleh memenuhi syarat atau tidak, mengacu pada pendapat berikut “Sebenarnya tidak terdapat suatu ukuran yang pasti mengenai berapa tinggi koefisien realibilitas pada umumnya bergerak dari seratus sehingga nol persen atau dari satu hingga nol. Anas Sudjono membuat ketentuan tentang koefisien reliabilitas dalam bukunya “Pengantar Evaluasi Pendidikan” (2001;209) sabagai berikut: Dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien realibilitas tes (r_{11}) pada umumbya digunakan patokan sebagai berikut :

- a). Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,070 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas tinggi.
- b). Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,070 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas tinggi (unreliable).

Berdasarkan data hasil uji coba, dari 36 soal yang valid yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh : $k = 36$, $\sum S_i^2 = 26,81$ dan $S_t^2 = 244,296$ sehingga diperoleh:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) = \frac{36}{35} \left(1 - \frac{26,81}{244,296} \right) = 0,9157$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa $r_{11} = 0,9157$ lebih besar daripada 0,70 berarti instrument motivasi belajar siswa yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas tinggi.

3. Instrumen Keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris

a. Definisi Konseptual

Kemampuan menulis deskripsi adalah sebuah kemampuan menulis esai dalam hal mengidentifikasi sebuah topik lalu menguraikannya bagian demi bagian secara terinci. Penulisan esai deskripsi harus mengikuti pola yang sesuai, dan penyusunan masing-masing bagian harus mengikuti aturan penulisan teks diskripsi.

b. Definisi Operasional

Skor hasil keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris diperoleh dengan menggunakan instrumen tes menulis diskripsi bahasa Inggris Teknik pengumpulan data untuk ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris adalah dengan cara menyebarkan tes menulis deskripsi dengan memilih satu dari delapan tema yang diberikan. Siswa diminta menulis minimal 25 kalimat atau + 100 – 150 kata bahasa Inggris. Nilai diberikan pada setiap kalimat yang ditulis secara tata bahasa benar. Nilai untuk setiap kalimat adalah antara 1 s.d 5.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 310:
Kisi-kisi instrument keterampilan menulis diskripsi

No.	Indikator	Jenis	Skor
1	Ketepatan tense	Tes perbuatan	1 – 100

2	Ketepatan kosakata	Tes perbuatan	1 – 100
3	Kesesuaian isi dan tema	Tes perbuatan	1 – 100
4	Sistematika menulis	Tes perbuatan	1 – 100
	JUMLAH		100/4

d. Kalibrasi Instrumen Tes Keterampilan menulis diskripsi

Sebelum digunakan untuk menjaring data penelitian atau digunakan pada subjek penelitian, instrumen tes keterampilan menulis diskripsi perlu dikalibrasi agar diketahui tingkat kesahihan instrumen. Untuk maksud ini, maka dilakukan uji coba instrumen tes pada 20 siswa kelas IX yang tidak dijadikan sampel penelitian.

Dalam rangka uji coba instrumen tes ini, akan dilakukan peninjauan terhadap: validitas dan reliabilitas butir soal.

1) Uji Validitas

Validitas tes menunjuk pada pengertian apakah hasil tes sesuai dengan kriteria yang telah dirumuskan sampai dimana tes itu telah mengukurnya. Validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas *content* (isi), artinya butir-butir soal disusun berdasarkan indikator dari materi pembelajaran yang tertera dalam kurikulum.

Uji validitas Instrumen keterampilan menulis diskripsi menggunakan teknik korelasi biserial titik (*point biserial correlation*) atau r^{pbis} yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biseral

M_p : Skor rata-rata dari subjek-subjek yang menjawab benar butir item

M_t : Skor rata-rata dari skor total

S_t : Standar deviasi dari skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q : Proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut ($1 - p$)

Kriteria pengujian:

- Jika $r_{pbis} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid
- Jika $r_{pbis} \leq r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid (drop)

Dimana r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel (n) = 34 adalah 0,339. Hasil perhitungan validitas uji coba kemampuan membaca teks paparan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11:
Hasil Perhitungan Validitas

Butir Soal	r-bis	Keterangan
1.	0.63	Valid
2.	0.82	Valid
3.	0.78	Valid
4.	0.68	Valid
5.	0.50	Valid
6.	0.58	Valid
7.	0.51	Valid
8.	0.21	Tidak Valid

9.	0.53	Valid
10.	0.44	Valid
11.	0.45	Valid
12.	0.48	Valid
13.	0.70	Valid
14.	0.66	Valid
15.	0.47	Valid

Butir Soal	r-bis	Keterangan
16.	0.56	Valid
17.	0.47	Valid
18.	0.47	Valid
19.	0.22	Tidak Valid
20.	0.47	Valid
21.	0.45	Valid
22.	-0.52	Tidak Valid
23.	0.59	Valid
24.	0.17	Tidak Valid
25.	0.15	Tidak Valid

Dari hasil pengujian validitas instrumen keterampilan menulis diskripsi siswa terdapat 5 kalimat soal yang tidak valid yaitu no 8, 19, 22, 24 dan 25. Sehingga dalam penelitin ini siswa diminta untuk membuat 20 kalimat.

2). Pengujian Reabilitas Instrumen Keterampilan menulis diskripsi

Untuk uji reabilitas instrumen keterampilan menulis diskripsi siswa dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{KR} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum P_i Q_i}{St^2} \right); \text{ dimana :}$$

r_{KR} = Nilai reabilitas

k = Jumlah item

St^2 = Varians skor total

$P_i Q_i$ = Varians skor butir

P_i = Proporsi jawaban benar untuk butir i

Q_i = Proporsi jawaban salah untuk butir i

Untuk menentukan reliabilitas perangkat soal tersebut digunakan taraf signifikansi 5% pada uji satu pihak dan df (derajat kepercayaan) = $n - 2$. Perangkat soal dikatakan reliable jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, $\alpha = 5\%$, n = jumlah anggota sampel. Di dalam lampiran dapat disajikan perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{KR} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum P_i Q_i}{St^2} \right)$$

$$r_{KR} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{6,061}{(27,629)^2} \right)$$

$$r_{KR} = 0,821$$

r_{tabel} untuk $n = 20$, $df = n - 2 = 18$, maka $r_{tabel} = 0,444$

Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka soal test dinyatakan reliable atau $0,821 > 0,444$.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya ditabulasikan untuk dianalisis sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Tabulasi tersebut terdiri dari tabel deskripsi data hasil angket motivasi belajar, tabel nilai penguasaan tata bahasa siswa dan hasil tes keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris. Tabel dianalisis dengan menghitung rata-rata, median dan modus, simpangan baku, interval, dan tabel frekuensi data. Menurut Nana Sudjana (1990: 114), sebagai berikut:

a. Rata-rata (mean) = $\frac{\sum X}{n}$

dan $\sum X$ = jumlah nilai frekuensi

n = jumlah sampel

b. Modus = $b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$

dan b = batas kelas interval dan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b 1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas terbanyak)

dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya.

$$c. \text{ Median} = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{F} \right)$$

dan b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data atau sampel

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median.

$$d. \text{ Simpangan baku} = \sqrt{\frac{\sum fd^2 - (\sum fd)^2}{n}}$$

dan $\sum fd$ = jumlah nilai dari frekuensi dikalikan dengan hasil pengurangan interval.

$\sum fd^2$ = jumlah nilai dari frekuensi dikalikan dengan hasil pengurangan interval.

n = jumlah sampel

2. Teknik Pengujian Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan

menggunakan statistik non parametrik. “Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov dalam SPSS 20.0” (Abdullah, Suparman: 2014: 50). Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

b. Uji Linieritas

“Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F”, rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996:327):

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{JK(TC)}{\frac{JK(E)}{n-k}}$$

dimana

$JK(TC) = JK_{res} - JK(E)$, disebut jumlah kuadrat ketidakcocokan (tuna cocok).

$JK(E) = \sum_k \left\{ \sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n} \right\}$ disebut sebagai jumlah kuadrat kesalahan, sedangkan k adalah pengelompokan ulang untuk data X.

$JK_{res} = \sum Y_1^2 - JK(b|a) - JK(a)$ disebut sebagai jumlah kuadrat residu,

$JK(b|a) = b \left\{ \sum x_i y_i - \frac{\sum x_i \sum y_i}{n} \right\}$, disebut jumlah kuadrat regresi(b|a)

dan $JK(a) = \frac{(\sum y_i)^2}{n}$, disebut sebagai jumlah kuadrat regresi (a).

Nilai F yang diperoleh disebut F_{hitung} dan akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel (F_{tabel}) untuk $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah ' jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka garis regresi tersebut linier".

3. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 2.0. adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

1). Perhitungan dan Pengujian Signifikan Koefisien Korelasi

Partial

Hasil perhitungan koefisien korelasi partial bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis Korelasi yakni pada tabel **Correlations**. Signifikan dari koefisien korelasi tersebut dinyatakan oleh keterangan yang ada di bawah tabel tersebut, yaitu:

- Untuk tanda ** (dua bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata **1%**
- Untuk tanda * (satu bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 5%, berarti tidak signifikan pada taraf nyata 1%
- Untuk yang tidak ada tanda bintangnya maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan.

2). Perhitungan dan Pengujian Signifikan Koefisien Korelasi

Ganda

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel Model Summary^b. Signifikan dari koefisien korelasi tersebut diuji secara manual atau dengan bantuan komputer melalui program aplikasi *Microsoft Excel*. Adapun rumus pengujiannya adalah:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Dimana: R = Ry.12 yaitu koefisien korelasi ganda

n adalah banyaknya anggota sampel

k adalah banyaknya variabel bebas

b. Analisis Regresi

1). Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Hasil perhitungan garis regresi bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel Coefficientsa. Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom **B** untuk **Unstandardized Coefficients**.

Tabel 3.12:
Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Coefficients			
Model	Unstandardized coefficients	Standardized	t Sig

1	Constant	B	Std Error	Coeffiecient			
		β_0					
	X1	β_1					
	X2	β_2					
a dependent variable							

Dari tabel di atas maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

2) Pengujian Signifikan Regresi

a). Untuk Regresi Partial

Untuk pengujian signifikan regresi partial dilakukan dengan memperhatikan nilai pada kolom **t** atau kolom **Sig** pada tabel **Coefficients**. Untuk regresi partial pengaruh X_1 terhadap Y digunakan baris nilai **t** dan **Sig** pada baris Variabel X_1 , sedangkan untuk regresi partial pengaruh X_2 terhadap Y digunakan baris nilai **t** dan **Sig** pada baris variabel X_2 .

- Jika digunakan Kolom **Sig**, maka kriteria signifikansinya adalah:

"jika Sig < 0,05 maka regresi tersebut signifikan"

- Jika digunakan Kolom **t**, maka kriteria signifikansinya adalah:

"jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka regresi tersebut signifikan"

t_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi t_{tabel} , yaitu taraf nyata α dan $dk = n - 2$, dimana n adalah banyaknya anggota sampel.

b). Untuk Regresi Ganda

Hasil pengujian signifikansi regresi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel ANOVA ^b kolom F atau Sig.

Tabel 3.13
Pengujian Signifikansi Regresi

Coefficients						
Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
1	Regression					
	Residual					
	Total					
	a. Predictors (Constant), X1, X2)					
b. Depebdent Variable: Y						

Kriteria signifikansinya adalah:

- Jika digunakan Kolom Sig, maka criteria signifikansinya adalah:

"jika Sig < 0,05 maka regresi tersebut signifikan"

- Jika digunakan Kolom t, maka kriteria signifikansinya adalah:

"jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka regresi tersebut signifikan"

F_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi F, yaitu pada taraf nyata α derajat (dk) pembilang = k dan derajat (dk) penyebut = $n - k - 1$, dimana n adalah banyaknya anggota sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

G. Hipotesis Statistik

1. $H_0: \beta_{y_1} = \beta_{y_2} = 0$

$H_1: \beta_{y_1} \neq 0$ dan $\beta_{y_2} \neq 0$

Artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris.

H_1 : terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris.

2. $H_0: \beta_{y_1} = 0$

$H_1 : \beta_{y_1} \neq 0$;

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris.

H_1 : terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris.

3. $H_0: \beta_{y_2} = 0$

$H_1 : \beta_{y_2} \neq 0$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris

H_1 : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris

Keterangan:

β_1 = Koefisien regresi penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris.

β_2 = Koefisien regresi motivasi belajar terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris.

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi secara bersama-sama penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menyajikan data penelitian untuk variabel penguasaan tata bahasa (X1), motivasi belajar (X2), dan keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris (Y).

A. Deskripsi Data

1. Data keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris (Y)

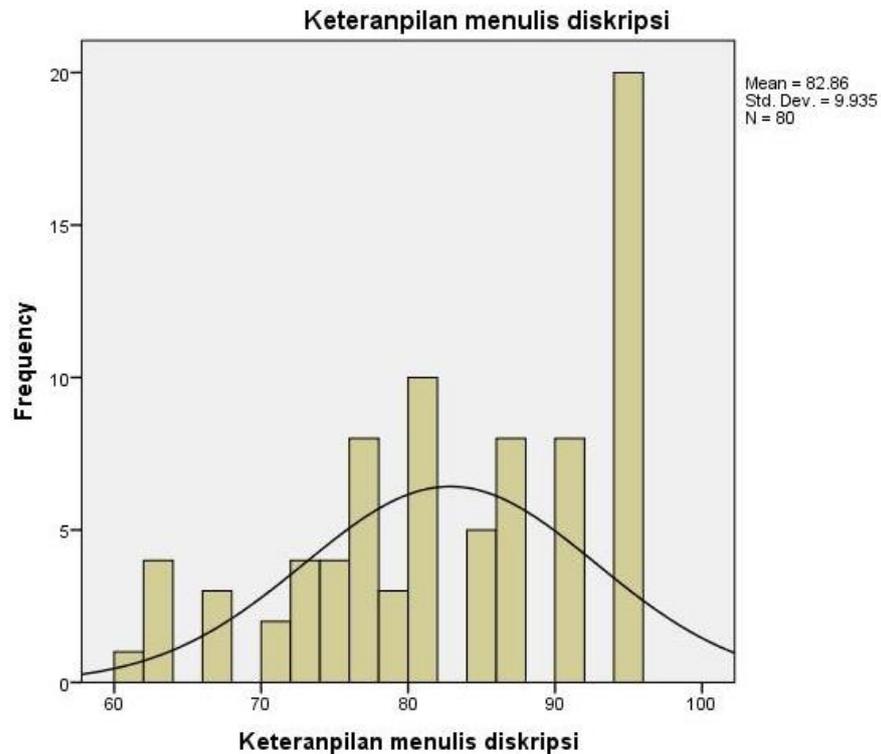
Data hasil nilai keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris diperoleh dari responden sebanyak 80 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh adalah terendah 61, tertinggi 95, rata-rata sebesar 82,86, median sebesar 85,00 modus sebesar 95 dan simpangan baku sebesar 9,935.

Tabel 4 .1:
Deskripsi data Penelitian keterampilan menulis diskripsi.

Statistics		
Keterampilan menulis diskripsi		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		82.86
Median		85.00
Mode		95
Std. Deviation		9.935
Minimum		61
Maximum		95
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa keterampilan menulis diskripsi kelas IX SMPN Jakarta Selatan tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 82,86.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1: Histogram Poligon Variabel Keterampilan menulis diskripsi.

Dari histogram dan Polygon di atas dapat disimpulkan bahwa data Keterampilan menulis diskripsi SMPN Jakarta Selatan memiliki sebaran yang normal.

2. Data Nilai penguasaan tata bahasa (X1)

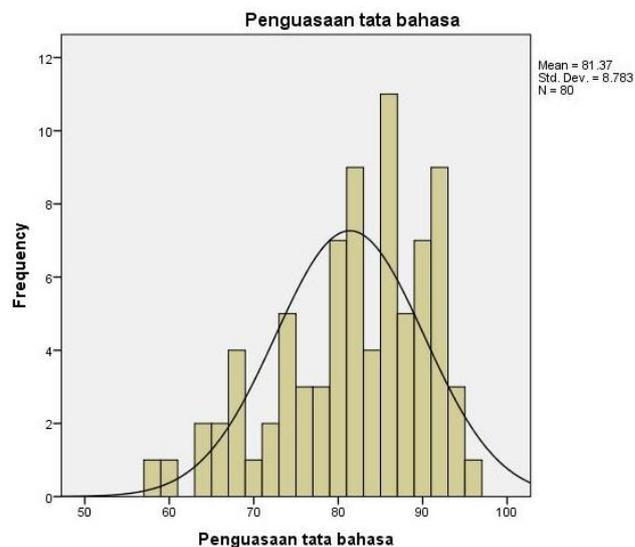
Data nilai penguasaan tata bahasa yang diperoleh dari 80 responden dihasilkan skor terendah 58, skor tertinggi 95, skor rerata sebesar 81,38 median 82,50 modus sebesar 86 dan simpangan baku sebesar 8,783.

Tabel 4.2.
Deskripsi data nilai penguasaan tata bahasa

Statistics		
Penguasaan tata bahasa		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		81.38
Median		82.50
Mode		86 ^a
Std. Deviation		8.783
Minimum		58
Maximum		95

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa penguasaan tata bahasa bahasa Inggris siswa SMPN Jakarta Selatan baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 81,38 mendekati nilai mediannya yaitu 82,50. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2: Histogram Poligon Variabel penguasaan tata bahasa.

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan tata bahasa Inggris siswa SMPN Jakarta Selatan memiliki sebaran yang normal.

3. Data Nilai Motivasi belajar (X2)

Data nilai motivasi belajar diperoleh dari 80 siswa sebagai responden dihasilkan skor terendah 100 skor tertinggi 131 skor rerata sebesar 116,58 median sebesar 115,00 modus sebesar 110 dan simpangan baku sebesar 6,886

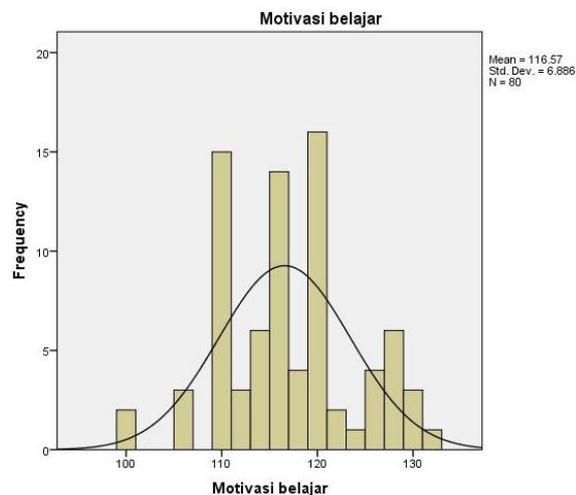
Tabel 4.3:
Deskripsi data Penelitian Motivasi Belajar.

Statistics		
Motivasi belajar		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		116.58
Median		115.00
Mode		110 ^a
Std. Deviation		6.886
Minimum		100
Maximum		131

a. Multiple modes exist.
The smallest value is shown

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IX SMPN Jakarta Selatan cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rerata sebesar 116,58 lebih besar dari nilai mediannya.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Polygon Variabel Motivasi Belajar.

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IX SMPN Jakarta Selatan memiliki sebaran yang normal.

B. Uji Persyaratan Analisis Regresi

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.4:
Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan tata bahasa	Motivasi belajar	Keterampilan menulis diskripsi
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.38	116.58	82.86
	Std. Deviation	8.783	6.886	9.935
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.103	.119
	Positive	.080	.103	.111
	Negative	-.110	-.073	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.985	.921	1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287	.364	.208

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig > 0,05 yang artinya semua data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat tolerance atau varian inflation factor (VIF). Apabila tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5:
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penguasaan tata bahasa	.989	1.011
	Motivasi belajar	.989	1.011

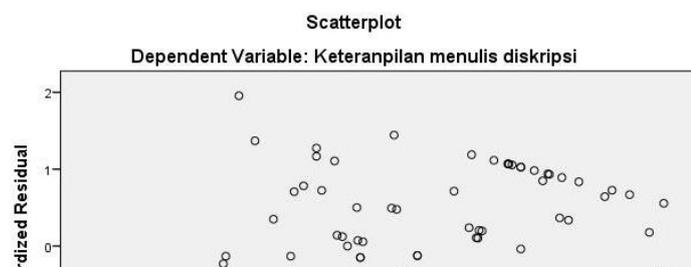
a. Dependent Variable: Keterampilan menulis diskripsi

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* $0,989 > 0,1$ atau *varian inflation factor* (VIF) $1,011 < 10$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat *scatter-plot* antara Standardized Residual (ZRESID) dan *Standardized Predicted Value* (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.



Gambar 4.4. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Gambar Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable keterampilan menulis diskripsi.

d. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.6:
Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.26764053
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.064
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,805$ dan $\text{Sig.} = 0,536 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0. Hasil Uji Linearitas sebagai berikut:

a. Linearitas Regresi pengaruh variable X_1 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara penguasaan tata bahasa Inggris dengan keterampilan menulis diskripsi, berdasarkan perhitungan SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7:
Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan menulis diskripsi * Penguasaan tata bahasa	Between Groups	(Combined)	3911.202	29	134.869	1.735	.043
		Linearity	510.047	1	510.047	6.562	.013
		Deviation from Linearity	3401.155	28	121.470	1.563	.083
	Within Groups		3886.286	50	77.726		
	Total		7797.488	79			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* dengan $F_{hitung} = 1,563$ dan $Sig. = 0,083 > 0,05$. Nilai ini memiliki pengertian bahwa variabel penguasaan tata bahasa Inggris dengan keterampilan menulis diskripsi mempunyai hubungan yang linear.

b. Linearitas Regresi pengaruh variabel X_2 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis diskripsi menurut perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.8:
Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan menulis diskripsi * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	1922.854	20	96.143	.966	.514
		Linearity	395.638	1	395.638	3.973	.051
		Deviation from Linearity	1527.217	19	80.380	.807	.690
	Within Groups		5874.633	59	99.570		
	Total		7797.488	79			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan nilai $Sig. = 0,690 > 0,05$ dan $F_{hitung} = 0,807$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan keterampilan menulis diskripsi mempunyai hubungan yang linear.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan formula yang telah dijelaskan dalam Bah III. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9:
Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda
Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.130	.107	9.387

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Penguasaan tata bahasa

Tabel 4.10:
Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi
Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1012.244	2	506.122	5.744	.005 ^b
	Residual	6785.244	77	88.120		
	Total	7797.488	79			

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis diskripsi

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Penguasaan tata bahasa

Tabel 4.11:
Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda
Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.905	21.419		.649	.518
	Penguasaan tata bahasa	.320	.121	.283	2.645	.010
	Motivasi belajar	.368	.154	.255	2.387	.019

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis diskripsi

1. Pengaruh penguasaan tata bahasa Inggris (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis diskripsi (Y).

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y_1} = \beta_{y_2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y_1} \neq 0, \beta_{y_2} = 0$$

Artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa Inggris dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis diskripsi.

H₁: terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa Inggris dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis diskripsi.

Dari tabel 4.10. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa Inggris dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis diskripsi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 5,744$.

Persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 13,905 + 0,320 X_1 + 0,368 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan skor variable penguasaan tata bahasa Inggris dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,320 oleh X_1 dan 0,368 oleh X_2 kepada variabel keterampilan menulis diskripsi. Dari tabel 4.9 juga menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel penguasaan tata bahasa Inggris dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 13% kepada variabel keterampilan menulis diskripsi.

2. Pengaruh Penguasaan tata bahasa (X_1) terhadap Keterampilan menulis diskripsi (Y).

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis diskripsi.

H_1 : terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis diskripsi.

Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis diskripsi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,010 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,645$.

Adapun kontribusi variabel penguasaan tata bahasa kepada kemampuan menulis diskripsi dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X1Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X1Y}) \times 100\%$$

$$KD = -0,283 \times -0,256 \times 100 \% = 7,24 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi penguasaan tata bahasa dalam meningkatkan keterampilan menulis diskripsi sebesar 7,24 %

3. Pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap keterampilan menulis diskripsi (Y).

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

Ho: tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis diskripsi.

H₁: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis diskripsi.

Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis diskripsi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,019 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,387$.

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap keterampilan menulis diskripsi dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X_2Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,255 \times 0,225 \times 100\% = 5,74\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan keterampilan menulis diskripsi sebesar 5,74%

D. Pembahasan

1. Pengaruh penguasaan tata bahasa (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis diskripsi (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis diskripsi. Hal ini mengandung arti bahwa penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan keterampilan menulis diskripsi siswa SMPN Jakarta Selatan.

Kemampuan memahami tata bahasa merupakan modal dasar bagi semua siswa untuk dapat menulis karangan dalam bahasa Inggris. Dibarengi oleh motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan mau melatih keterampilan menulisnya secara terus menerus. Dengan seringnya melakukan latihan menulis, secara lambat laun siswa tersebut akan memiliki keterampilan menulis dalam bahasa Inggris dengan baik termasuk keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris.

Peran penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis diskripsi menunjukkan pentingnya seorang siswa menguasai hal-hal yang menyangkut kebahasaan. Dengan menguasainya tata bahasa maka seorang siswa akan lebih mudah menuangkan apa yang dalam pikirannya kedalam suatu kalimat tertulis. Dengan penguasaan tata bahasa yang baik pula siswa tersebut akan mampu menggabungkan kalimat demi kalimat sehingga membentuk suatu paragraph. Salah satu dari sekian banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya adalah faktor motivasi. Setiap siswa memiliki motivasi yang tingkatannya berbeda beda. Motivasi belajar merupakan penggerak untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, ia cenderung terdorong untuk belajar lebih giat. Siswa tersebut dengan semangat dan senang hati akan mencari cara untuk mencapai tujuannya.

Motivasi yang paling baik adalah apabila timbul dari diri siswa itu sendiri (*intrinsic motivation*). Siswa yang memiliki *intrinsic motivation* akan melakukan kegiatan belajar dalam penelitian ini melatih menulis dalam bahasa Inggris karena keinginannya sendiri. Dengan dorongan diri sendiri inilah siswa tidak pernah merasa lelah dan bosan untuk menggapai apa yang ia inginkan. Dengan motivasi pula siswa akan berusaha mencari jalan keluar apa bila mendapatkan kendala dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dan penguasaan tata bahasa dapat mempengaruhi keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris. Siswa yang penguasaan tata bahasanya baik dan motivasinya tinggi akan lebih mudah memiliki keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris meskipun ia merasakan sulit sekalipun.

2. Pengaruh tata bahasa (X1) terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris (Y).

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa tata bahasa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa SMPN Jakarta Selatan. Artinya, adanya penguasaan tata bahasa telah memberikan kontribusi kepada keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris.

Penguasaan tata bahasa berkaitan dengan kemampuan tentang kata pada tataran morfologi, dan kemampuan tentang kalimat pada tataran sintaksis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis deskripsi merupakan kegiatan penulisan yang bertujuan untuk menguraikan suatu objek agar pembaca mengerti dan

memahami apa yang dijelaskan melalui tulisan. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan tata bahasa adalah kemampuan untuk mempergunakan secara tepat kata-kata yang dimiliki dalam bentuk tulisan.

3. Pengaruh Motivasi belajar bahasa Inggris (X1) terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris (Y).

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa SMPN Jakarta Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa SMPN Jakarta Selatan.

Motivasi belajar bahasa Inggris merupakan dorongan atau keinginan kuat yang datang dari siswa itu sendiri untuk mencapai keinginannya. Bila siswa memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang tinggi, maka seluruh kegiatan belajar termasuk menulis dalam bahasa Inggris akan dilakukan dengan semangat. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Sardiman (1992:77) bahwa: “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu”.

Rachman (2006:7) mengemukakan: motivasi yang ajeg menjadi bagian kebiasaan dan prinsip hidup, bukan motivasi sementara yang muncul sesuai dengan kebutuhan atau target-target tertentu yang bersifat jangka pendek artinya jika motivasi terbangun dengan melekat pada diri orang, maka orang tersebut akan bersemangat untuk melakukan berbagai kegiatan, perubahan bahkan perbaikan”.

Siswa yang motivasinya tinggi, senantiasa ia akan melakukan berbagai cara untuk dapat mengatasi kesulitan dalam mampu menulis apa yang ada dalam pikirannya. Usaha yang terus menerus inilah yang akhirnya dapat mengatasi kesulitannya seperti dengan cara membuka kamus, memanfaatkan gawai, mencari referensi ataupun bertanya pada orang yang dianggap memahami bahasa Inggris.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris pada siswa SMP Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 5,744$. Secara bersama-sama variabel penguasaan tata bahasa Inggris dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 13% kepada variabel keterampilan menulis diskripsi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris pada siswa SMP Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,010 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,645$. Kontribusi penguasaan tata bahasa dalam meningkatkan keterampilan menulis diskripsi sebesar 7,24 %
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis diskripsi bahasa Inggris pada siswa SMP Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,019 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,387$. Kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan keterampilan menulis diskripsi sebesar 5,74%

B. Saran-saran.

Atas dasar hasil dan simpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai

berikut:

1. Guru diharapkan untuk meningkatkan pengajaran tata bahasa Inggris, karena penguasaan tata bahasa Inggris memberikan pengaruh yang cukup besar Terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa. Disamping itu guru juga diharapkan untuk meningkatkan pengajaran menulis, agar siswa lebih mudah memahami karangan diskripsi dan nantinya karya (tulisan) diskripsi siswa menjadi lebih baik.
2. Siswa hendaknya semakin memperkaya penguasaan tata bahasa Inggris. Penguasaan tata bahasa Inggris yang baik akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan menulis. Siswa hendaknya membiasakan diri berlatih menulis, semakin sering berlatih maka akan semakin baik tulisannya, tentunya didukung dengan kosakata dan tata bahasa yang baik pula.
3. Staf pengajar senantiasa mau dan mampu menumbuhkan motivasi bahasa Inggris. Cara menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris antara lain dengan menyajikan materi yang menarik dan menyenangkan, memberi contoh orang yang berhasil karena kemampuan menulisnya serta hal hal lain yang dapat menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.
4. Staf pengajar senantiasa mendorong siswanya untuk menyukai kegiatan menulis. Kegiatan menulis tersebut dapat dilakukan dengan cara cara yang santai seperti menulis objek-objek yang ada disekelilingnya sebagai awal latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.I (2016). *Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah*.
Tangerang: Pustaka Mandiri
- Akhadiah, S (1991). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta:
Gelora
- Arikunto, S. (1999). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , (2006). *Prosedur peneiltian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
Aksara Pramata.
- Celce-M,M. (Penyunting.). (1991). *Teaching English as a second or foreign
language* (3rd Ed.). Washington, DC: Heinle & Heinle.
- Carter, R ., & Michael, M. (2008). *Exploring spoken English*. Cambridge
Univesity
Press
- Coghill, J., & Magendanz, S. (2003). *English grammar*. New York: Wiley
Publishing,
Inc.
- Ghabanchi, Z., & Rastegar, R. (2014). *The correlation of IQ and emotional
intelligence with reading comprehension*. The Reading Matrix Volume
14, Number 2, September 2014. [http://textlab.io/doc/622355/the-
correlation-of-iq-and-emotional-intelligence-with-rea...](http://textlab.io/doc/622355/the-correlation-of-iq-and-emotional-intelligence-with-rea...) Diakses pada: 2
Maret 2016
- Gottfredson, L. (1997). *Mainstream science on intelligence: an editorial with 52
signatories, history, and bibliography*. INTELLIGENCE 24(1) 13-23.
Wall Street Journal. AIex Publishing Corporation.
- Grellet, F. (1990). *Developing reading skills: a practical guide to reading
comprehension exercises*. Cambridge: University Press.

- Gusnetti, (1997). *Hubungan ketrampilan membaca dan motivasi belajar dengan ketrampilan menulis*. Padang: IKIP Padang.
- Harmer, J (2001). *The practice of English language teaching*. Essex: Longman Pearson Education Limited.
- (1991). *The practice of English language teaching: Third Edition*. New York: Longman Publishing.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marsudi, J.S. (1987). *Tes bahasa Inggris. cara menyusun, melaksanakan dan memerik- sanya*. Jakarta: HP-PLSM, HISPI dan yayasan Insani.
- McCarthy, M., & O'Dell, F. (2001). *Basic vocabulary in use*. New York, USA: Cambridge University Press.
- Muchlisoh. Dkk. (1996). *Menulis sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Jakarta: Angkasa.
- Nurhadi. (1987). *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nunan, D., & Miller, L. (1995). *New ways in teaching Listening*. Alexandria, VA: TESOL
- Quirk, R. (1982). *A Comprehensive grammar of the English language*. London: Longman.
- Richard, J.C. (2009). *Approach and method in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ridwan, (2009). *Belajar mudah penelitian untuk guru dan karyawan dan peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- _____, (2009). *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung:

Alfabeta

- Somadoyo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smith, F. (1994). *Understanding reading: Fifth Edition (A Psycholinguistics analysis of reading and learning to read)*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Sardiman, A.M. (1984). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Graindo Persada
- Soemanto, W. (2001). *Psikologi pendidikan*, edisi 3. Jakarta: Bina Aksara
- Suardiman, S.P. (1998). *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: Studying.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yunus, A. (2015). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zints, Miles V. (1980). *The reading process; the teacher and the learner*. Iowa: Brown Company Publisher.

Lampiran 1: Tes penguasaan tata bahasa Inggris**Grammar Mastery Instrument**

Name: _____

School:

Direction : Choose the correct answer according to the choices given!

1. Before the next semester starts, students school fees.
 - a. They must pay their
 - b. Must pay his
 - c. Must pay their
 - d. They must pay their
2. The man came to see you is my best friend
 - a. Whose
 - b. Who
 - c. Whom
 - d. Those
3. My brother Guitar everyday
 - a. Plays
 - b. Play
 - c. Playing
 - d. Played
4. Haura and Karim Noodles every week
 - a. Cook
 - b. Cooking
 - c. Cooks

- d. Cooked
5. Ade to swim and he to swimming pool every weekend
- a. Like – go
 - b. Likes – goes
 - c. Liked – went
 - d. Likes – went
6. She With daddy yesterday
- a. Come
 - b. Came
 - c. Comes
 - d. Coming
7. I to school everyday
- a. Go
 - b. Goes
 - c. went
 - d. going
8. She like play soccer
- a. Don't
 - b. Doesn't
 - c. Do
 - d. Does
9. The water from higher place to lower place
- a. Flows
 - b. Flowing
 - c. Flow
 - d. Flow

10. She France because she comes from Indonesia

- a. Don't speak
- b. Will speak
- c. Didn't speak
- d. Doesn't speak

11. The teacher the students everyday

- a. Teach
- b. Teaching
- c. Teaches
- d. Teached

12. Mr. Wahyu to the office

- a. Goes
- b. Go
- c. Going
- d. Gone

13. The dancer In the hall

- a. Dancing
- b. Dance
- c. Were dance
- d. Dances

14. My Mother to the market

- a. Wouldn't go
- b. Doesn't go
- c. Don't go
- d. isn't go

15. Diki, Lismi and Yanti together
- a. Study
 - b. Studying
 - c. Studies
 - d. Studied
16. Doctor the patients twice a day
- a. Check
 - b. Checks
 - c. Checking
 - d. Checked
17. The post man to my school
- a. Come
 - b. Comes
 - c. Came
 - d. Coming
18. My little brother in the night
- a. Don't cry
 - b. Isn't cry
 - c. Wouldn't cry
 - d. Doesn't cry
19. The girls basketball in the morning
- a. Play
 - b. Plays
 - c. Played
 - d. Playing

20. Kenzo to school every morning
- a. Always go
 - b. Always gone
 - c. Always going
 - d. Always goes
21. My husband a newspaper while drinking tea in the morning
- a. Usually reads
 - b. Usually read
 - c. Usually reading
 - d. Read
22. The sun every morning
- a. Arise
 - b. Is arises
 - c. Was arise
 - d. Arises
23. he handsome?
- a. Is
 - b. Do
 - c. Does
 - d. Doesn't
24. Why walk so far? You can stop a taxi
- a. Is you
 - b. Do you
 - c. Does you

- d. Are you
25. My parents usually in the morning, while usually sleep
- a. Jogger
 - b. Jogging
 - c. Jog
 - d. Jogged
26. Rini any idea to share with you
- a. Don't have
 - b. Doesn't have
 - c. Isn't have
 - d. Having
27. He his child on Saturday
- a. Never visiting
 - b. Never visit
 - c. Never visits
 - d. Never does visit
28. The people This new minister
- a. Hate
 - b. Hates
 - c. Is hate
 - d. Hating
29. have some money? I need it.
- a. Do you
 - b. Don't you
 - c. Does you

d. Is you

30. When I meet you, Andi At me in a long time

a. Always looks

b. Always looked

c. Always look

d. Always looking

LAMPIRAN 2: KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berikut ini disajikan beberapa pertanyaan dan diharapkan sikap anda terhadap pernyataan tersebut dengan cara memilih pilihan jawaban yang tersedia.

2. Berilah tanda (√) pada jawaban di bawah ini yang sesuai dengan kondisi anda.

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Ragu-ragu

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. NamaSiswa:

2. Kelas:

3. Nama Sekolah:

III. DAFTAR PERTANYAAN

No	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
1	Saya tidak pernah bolos sekolah.					
2	Saya melihat ada hubungan antara materi pembelajaran dan kebutuhan saya dalam belajar bahasa Inggris.					
3	Saya percaya diri untuk berinteraksi dengan lingkungan yang memerlukan bahasa Inggris.					
4	Saya biasanya tidak merasa puas jika saya berhasil melakukan suatu aktifitas dalam bahasa Inggris.					
5	Apabila ujian yang saya hadapi sulit, saya harus menjawabnya secara jujur tanpa mencontek jawaban teman saya.					
6	Saya sering mencari arti kata melalui konteks kalimat dari teks bacaan dalam bahasa Inggris daripada menggunakan kamus.					
7	Saya tetap melanjutkan membaca teks bahasa Inggris dalam buku pelajaran tanpa membuka kamus walaupun ada beberapa kata yang tidak saya ketahui.					
8	Saya gemar membaca buku-buku dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan.					
9	Apabila ada materi pelajaran yang sulit untuk dipahami, saya malu bertanya kepada guru.					
10	Saya tidak memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk mengulang pelajaran di rumah.					
11	Saya tetap melatih bahasa Inggris saya walaupun saya membuat kesalahan ucapan maupun tatabahasa.					
12	Saya merasa tidak senang jika orang tua saya tidak pernah menanyakan soal perkembangan bahasa Inggris saya					
13	Saya merasa senang jika guru saya memberikan pujian apa bila saya berkomunikasi dalam bahasa Inggris.					
14	Saya mempunyai rasa ingin tahu dalam belajar bahasa Inggris					
15	Saya senang belajar bahasa Inggris karena ingin menjadi sarjana sastra Inggris					
16	Cita-cita yang saya miliki menambah semangat belajar.					
No	PERNYATAAN	5	4	3	2	1

17	Saya belajar bahasa Inggris jika ada PR saja					
18	Saya menyelesaikan PR pelajaran bahasa Inggris di rumah tanpa bantuan orang lain					
19	Saya merasa senang jika guru member PR bahasa Inggris.					
20	Soal-soal latihan yang ada di buku bahasa Inggris saya kerjakan walaupun bukan PR.					
21	PR yang sulit lebih baik ditanyakan pada teman sekolah.					
22	Jika ada pelajaran yang kurang mengerti, saya bertanya kepada orangtua/kakak.					
23	Jika ada PR bahasa Inggris saya tidak mengerjakannya.					
24	Saya merasa senang jika tidak ada PR dari guru bahasa Inggris.					
25	Saya senang menonton film DVD tanpa subtitle.					
26	Saya belajar bahasa Inggris karena ingin mampu berbahasa Inggris					
27	Saya senang jika nilai bahasa Inggris saya lebih bagus dibanding pelajaran lain					
28	Saya lebih senang belajar bahasa Inggris dibanding pelajaran lain					
29	Saya merasa rugi jika tidak belajar bahasa Inggris dengan baik dan benar.					
30	Saya tidak senang belajar bahasa Inggris karena sulit untuk dimengerti					
31	Saya biasa-biasa saja walaupun nilai bahasa Inggris saya jelek					
32	Saya menyelesaikan semua tugas bahasa Inggris dengan senang hati					
33	Saya selalu belajar setiap hari walaupun tidak ada ulangan.					
34	Saya selalu melatih berbicara di kelas maupun di kesempatan yang lain.					
35	Saya bertanya pada guru bahasa Inggris jika tidak bisa mengerjakan tugas.					
36	Saya banyak membaca buku pelajaran bahasa Inggris di perpustakaan dalam rangka menambah pengetahuan bahasa Inggris saya.					
37	Saya menggunakan banyak buku jika belajar bahasa Inggris.					
38	Saya merasa senang jika orang tua saya membelikan buku-buku bahasa Inggris					
39	Saya merasa senang jika guru menggunakan bahasa Inggris ketika mengajar					
40	Saya merasa senang jika guru meminta saya untuk tampil melatih bahasa Inggris di depan kelas					

Lampiran 3: Instrumen tes menulis diskripsi**Writing Skill Instrument**

Write a story based on 1 of theme from 5 themes above :

1. My Family
2. Jakarta
3. My Pet
4. Bicycle
5. My Parents

The criteria of assessment will be based on: Content, Vocabulary, Structure, Sequence Market, Spelling and Punctuation, that each will contribute on the same portion of scale.

LAMP 4: SKOR TOTAL PENELITIAN (X1, X2, Y)

No.	X1	X2	Y	No.	X1	X 2	Y
1	80	128	95	41	68	110	74
2	72	128	86	42	91	127	95
3	85	114	71	43	80	110	80
4	82	115	76	44	82	126	77
5	92	119	95	45	86	121	63
6	82	126	81	46	81	110	74
7	84	120	95	47	77	110	90
8	91	115	95	48	81	115	81
9	93	100	81	49	89	116	95
10	81	120	76	50	86	115	76
11	86	127	95	51	84	120	63
12	91	110	76	52	66	120	86
13	88	120	95	53	79	115	86
14	67	125	86	54	63	120	77
15	71	120	76	55	90	117	95
16	86	100	73	56	58	120	95
17	95	123	86	57	67	115	73
18	79	110	70	58	88	112	90
19	81	110	81	59	63	117	90
20	74	109	81	60	70	115	86
21	80	110	61	61	65	128	66
22	74	105	75	62	86	117	76
23	90	125	95	63	76	109	67
24	68	120	81	64	74	116	85
25	87	105	79	65	91	119	90
26	84	120	95	66	85	117	73
27	89	113	85	67	93	110	86
28	79	110	81	68	76	109	85
29	92	110	95	69	85	131	91
30	73	120	95	70	81	115	81
31	89	120	90	71	90	127	72
32	91	115	85	72	83	129	94
33	77	110	91	73	60	114	62
34	88	114	85	74	86	115	86
35	73	115	90	75	81	114	78
36	76	121	66	76	89	119	95
37	91	115	95	77	80	129	81
38	87	105	79	78	85	119	63
39	86	112	75	79	77	129	94
40	93	111	95	80	91	114	95

Lampiran 5 Discriptive Data

```
FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3
/STATISTICS=STDDEV RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN
MEDIAN MODE SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKURT
/HISTOGRAM NORMAL
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet0]

		Statistics		
		Penguasaan tata bahasa	Motivasi belajar	Keterampilan menulis diskripsi
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		81.38	116.58	82.86
Median		82.50	115.00	85.00
Mode		86 ^a	110 ^a	95
Std. Deviation		8.783	6.886	9.935
Skewness		-.738	.058	-.412
Std. Error of Skewness		.269	.269	.269
Kurtosis		-.163	-.257	-.758
Std. Error of Kurtosis		.532	.532	.532
Range		37	31	34
Minimum		58	100	61
Maximum		95	131	95

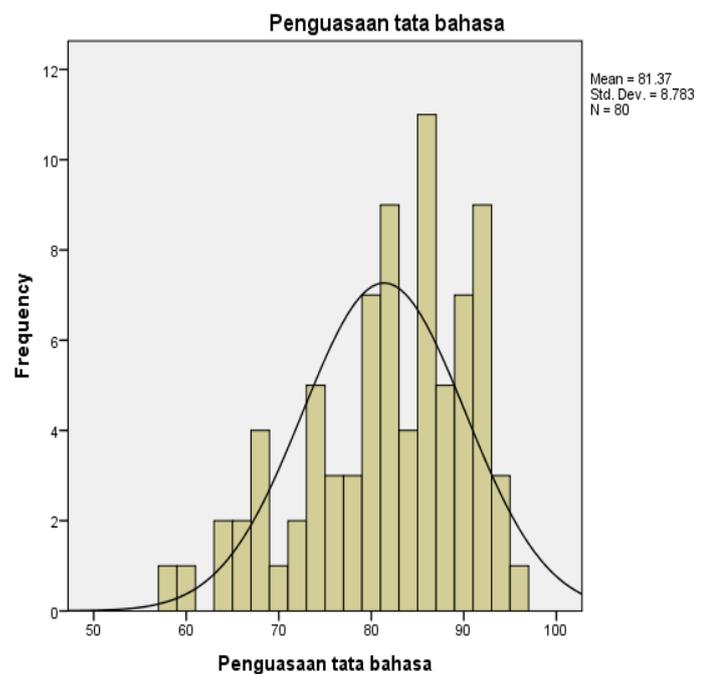
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Penguasaan tata bahasa

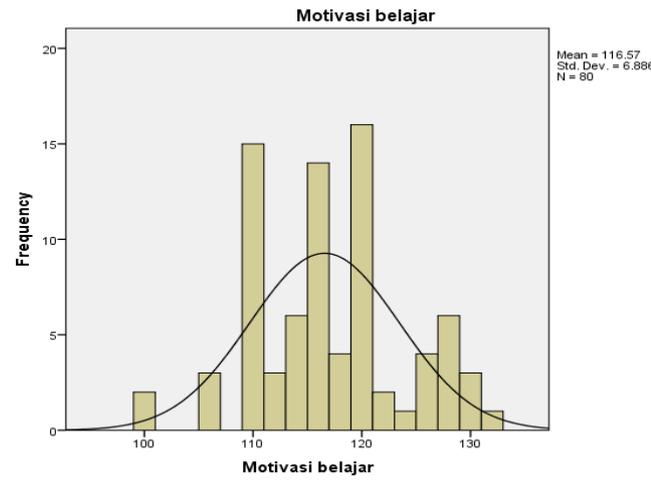
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 58	1	1.3	1.3	1.3
60	1	1.3	1.3	2.5
63	2	2.5	2.5	5.0
65	1	1.3	1.3	6.3
66	1	1.3	1.3	7.5
67	2	2.5	2.5	10.0
68	2	2.5	2.5	12.5
70	1	1.3	1.3	13.8
71	1	1.3	1.3	15.0
72	1	1.3	1.3	16.3
73	2	2.5	2.5	18.8
74	3	3.8	3.8	22.5
76	3	3.8	3.8	26.3
77	3	3.8	3.8	30.0
79	3	3.8	3.8	33.8
80	4	5.0	5.0	38.8
81	6	7.5	7.5	46.3
82	3	3.8	3.8	50.0
83	1	1.3	1.3	51.3
84	3	3.8	3.8	55.0
85	4	5.0	5.0	60.0
86	7	8.8	8.8	68.8
87	2	2.5	2.5	71.3
88	3	3.8	3.8	75.0
89	4	5.0	5.0	80.0
90	3	3.8	3.8	83.8
91	7	8.8	8.8	92.5
92	2	2.5	2.5	95.0
93	3	3.8	3.8	98.8
95	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Histogram



Keterampilan menulis diskripsi

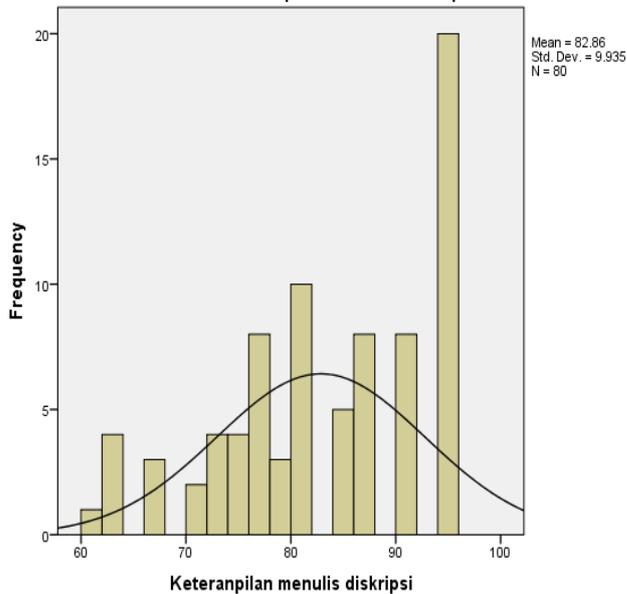
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 61	1	1.3	1.3	1.3
62	1	1.3	1.3	2.5
63	3	3.8	3.8	6.3
66	2	2.5	2.5	8.8
67	1	1.3	1.3	10.0
70	1	1.3	1.3	11.3
71	1	1.3	1.3	12.5
72	1	1.3	1.3	13.8
73	3	3.8	3.8	17.5
74	2	2.5	2.5	20.0
75	2	2.5	2.5	22.5
76	6	7.5	7.5	30.0
77	2	2.5	2.5	32.5
78	1	1.3	1.3	33.8
79	2	2.5	2.5	36.3
80	1	1.3	1.3	37.5
81	9	11.3	11.3	48.8
85	5	6.3	6.3	55.0
86	8	10.0	10.0	65.0
90	6	7.5	7.5	72.5
91	2	2.5	2.5	75.0
94	2	2.5	2.5	77.5
95	18	22.5	22.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	



Motivasi belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 100	2	2.5	2.5	2.5
105	3	3.8	3.8	6.3
109	3	3.8	3.8	10.0
110	12	15.0	15.0	25.0
111	1	1.3	1.3	26.3
112	2	2.5	2.5	28.8
113	1	1.3	1.3	30.0
114	5	6.3	6.3	36.3
115	12	15.0	15.0	51.3
116	2	2.5	2.5	53.8
117	4	5.0	5.0	58.8
119	4	5.0	5.0	63.8
120	12	15.0	15.0	78.8
121	2	2.5	2.5	81.3
123	1	1.3	1.3	82.5
125	2	2.5	2.5	85.0
126	2	2.5	2.5	87.5
127	3	3.8	3.8	91.3
128	3	3.8	3.8	95.0
129	3	3.8	3.8	98.8
131	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Keterampilan menulis diskripsi



Lampiran 6 Uji Persyaratan Analisis Data

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT X3
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID ZRESID.

```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Sikap Ilmiah IPA	64.78	15.003	85
Konsep Diri	133.07	16.726	85
Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru	94.51	10.535	85

Regression

[DataSet0]

Correlations

		Keterampilan menulis diskripsi	Penguasaan tata bahasa	Motivasi belajar
Pearson Correlation	Keterampilan menulis diskripsi	1.000	.256	.225
	Penguasaan tata bahasa	.256	1.000	-.106
	Motivasi belajar	.225	-.106	1.000
Sig. (1-tailed)	Keterampilan menulis diskripsi	.	.011	.022
	Penguasaan tata bahasa	.011	.	.175
	Motivasi belajar	.022	.175	.
N	Keterampilan menulis diskripsi	80	80	80
	Penguasaan tata bahasa	80	80	80
	Motivasi belajar	80	80	80

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi belajar, Penguasaan tata bahasa ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis diskripsi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.360 ^a	.130	.107	9.387	.130	5.744	2	77	.005

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Penguasaan tata bahasa

b. Dependent Variable: Keterampilan menulis diskripsi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1012.244	2	506.122	5.744	.005 ^b
	Residual	6785.244	77	88.120		
	Total	7797.488	79			

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis diskripsi

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Penguasaan tata bahasa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.905	21.419		.649	.518					
	Penguasaan tata bahasa	.320	.121	.283	2.645	.010	.256	.289	.281	.989	1.011
	Motivasi belajar	.368	.154	.255	2.387	.019	.225	.263	.254	.989	1.011

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis diskripsi

Collinearity Diagnostics^a

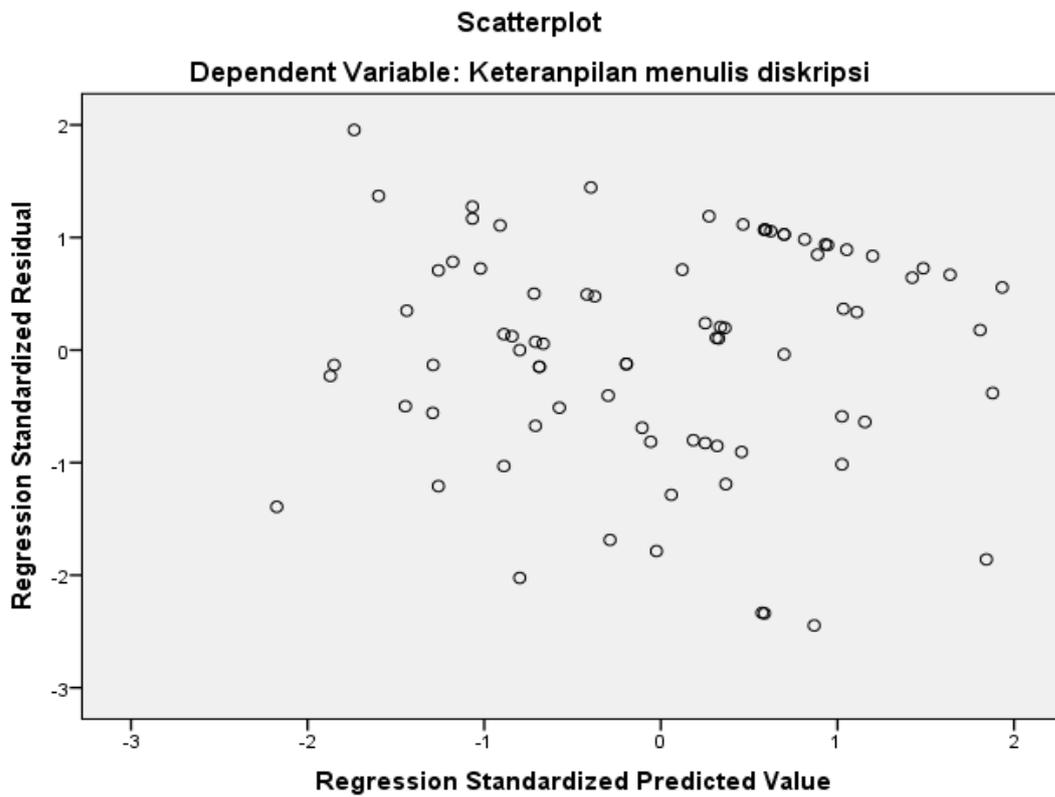
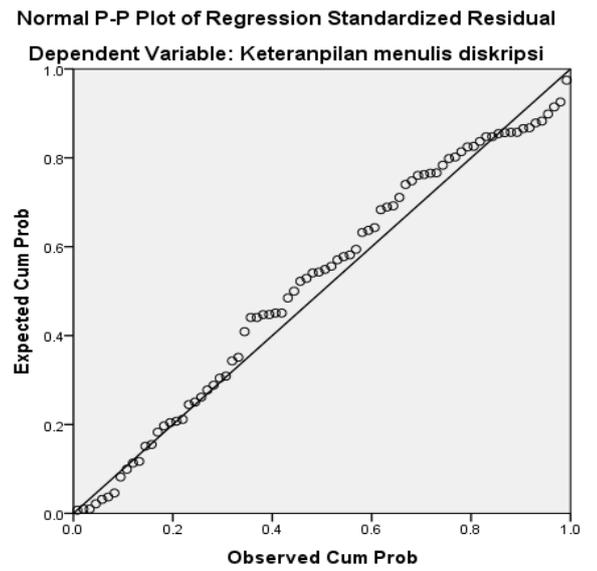
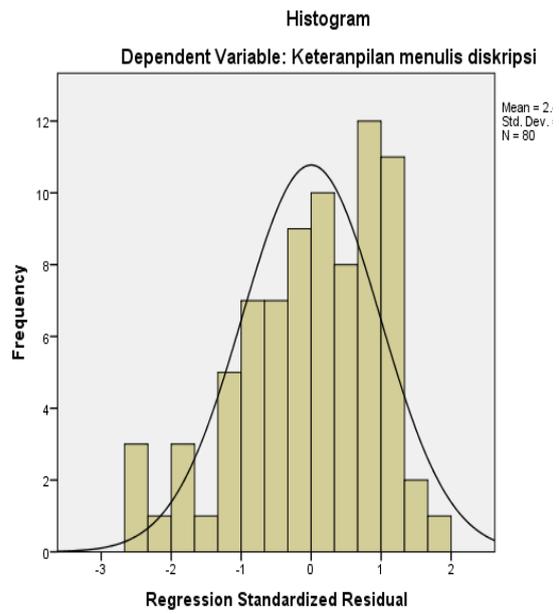
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Penguasaan tata bahasa	Motivasi belajar
1	1	2.990	1.000	.00	.00	.00
	2	.009	18.357	.02	.82	.11
	3	.001	45.318	.98	.18	.89

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis diskripsi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	75.08	89.78	82.86	3.580	80
Residual	-22.971	18.353	.000	9.268	80
Std. Predicted Value	-2.175	1.933	.000	1.000	80
Std. Residual	-2.447	1.955	.000	.987	80

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis diskripsi



Lampiran 7 Uji Normalitas Data

NPART TESTS
/K-S (NORMAL)=X1 X2 X3
/MISSING ANALYSIS.

NPPar Tests

[D]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan tata bahasa	Motivasi belajar	Keterampilan menulis diskripsi
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.38	116.58	82.86
	Std. Deviation	8.783	6.886	9.935
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.103	.119
	Positive	.080	.103	.111
	Negative	-.110	-.073	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.985	.921	1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287	.364	.208

NP a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

NPPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan tata bahasa	Motivasi belajar	Keterampilan menulis diskripsi	Unstandardiz ed Residual
N		80	80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.38	116.58	82.86	0E-7
	Std. Deviation	8.783	6.886	9.935	9.26764053
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.103	.119	.090
	Positive	.080	.103	.111	.064
	Negative	-.110	-.073	-.119	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.985	.921	1.063	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287	.364	.208	.536

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 8 Uji Linearitas Regresi

MEANS TABLES=X3 BY X1 X2
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.

Means

[DataSet0]

	Case Processing Summary					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keterampilan menulis diskripsi * Penguasaan tata bahasa	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%
Keterampilan menulis diskripsi * Motivasi belajar	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Keterampilan menulis diskripsi – Penguasaan Tata Bahasa

Report

Keterampilan menulis diskripsi			
Penguasaan tata bahasa	Mean	N	Std. Deviation
58	95.00	1	.
60	62.00	1	.
63	83.50	2	9.192
65	66.00	1	.
66	86.00	1	.
67	79.50	2	9.192
68	77.50	2	4.950
70	86.00	1	.
71	76.00	1	.
72	86.00	1	.
73	92.50	2	3.536
74	80.33	3	5.033
76	72.67	3	10.693
77	91.67	3	2.082
79	79.00	3	8.185
80	79.25	4	13.961
81	78.50	6	3.017
82	78.00	3	2.646
83	94.00	1	.
84	84.33	3	18.475
85	74.50	4	11.818
86	77.71	7	10.161
87	79.00	2	.000
88	90.00	3	5.000
89	91.25	4	4.787
90	87.33	3	13.279
91	90.14	7	7.313
92	95.00	2	.000
93	87.33	3	7.095
95	86.00	1	.
Total	82.86	80	9.935

Keterampilan menulis diskripsi – Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan menulis diskripsi * Penguasaan tata bahasa	Between Groups	(Combined)	3911.202	29	134.869	1.735	.043
		Linearity	510.047	1	510.047	6.562	.013
		Deviation from Linearity	3401.155	28	121.470	1.563	.083
Within Groups			3886.286	50	77.726		
Total			7797.488	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan menulis diskripsi * Penguasaan tata bahasa	.256	.065	.708	.502

Report

Keterampilan menulis diskripsi

Motivasi belajar	Mean	N	Std. Deviation
100	77.00	2	5.657
105	77.67	3	2.309
109	77.67	3	9.452
110	79.92	12	9.690
111	95.00	1	.
112	82.50	2	10.607
113	85.00	1	.
114	78.20	5	12.677
115	84.17	12	7.120
116	90.00	2	7.071
117	83.50	4	10.661
119	85.75	4	15.349
120	85.33	12	10.663
121	64.50	2	2.121
123	86.00	1	.
125	90.50	2	6.364
126	79.00	2	2.828
127	87.33	3	13.279
128	82.33	3	14.844
129	89.67	3	7.506
131	91.00	1	.
Total	82.86	80	9.935

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan menulis diskripsi * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	1922.854	20	96.143	.966	.514
		Linearity	395.638	1	395.638	3.973	.051
		Deviation from Linearity	1527.217	19	80.380	.807	.690
	Within Groups		5874.633	59	99.570		
Total			7797.488	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan menulis diskripsi * Motivasi belajar	.225	.051	.497	.247

Lampiran 9 Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=X1 X2 X3
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

[DataSet01]

Correlations

		Keterampilan menulis diskripsi	Penguasaan tata bahasa	Motivasi belajar
Pearson Correlation	Keterampilan menulis diskripsi	1.000	.256	.225
	Penguasaan tata bahasa	.256	1.000	-.106
	Motivasi belajar	.225	-.106	1.000
Sig. (1-tailed)	Keterampilan menulis diskripsi	.	.011	.022
	Penguasaan tata bahasa	.011	.	.175
	Motivasi belajar	.022	.175	.
N	Keterampilan menulis diskripsi	80	80	80
	Penguasaan tata bahasa	80	80	80
	Motivasi belajar	80	80	80

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.130	.107	9.387

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Penguasaan tata bahasa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1012.244	2	506.122	5.744	.005 ^b
	Residual	6785.244	77	88.120		
	Total	7797.488	79			

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis diskripsi

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Penguasaan tata bahasa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.905	21.419		.649	.518
	Penguasaan tata bahasa	.320	.121	.283	2.645	.010
	Motivasi belajar	.368	.154	.255	2.387	.019

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis diskripsi